

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Biografi Gus Baha' Dan Profil Channel Youtube Sekolah Akhirat Dan Santri Gayeng

##### 1. Biografi Gus Baha'

###### a. Nasab Gus Baha'

KH. Ahmad Baha'udin Nursalim yang juga dikenal sebagai Gus Baha'.

Selanjutnya disebut Gus Baha' adalah seorang ulama yang kini menjabat sebagai Rois Syuriah PBNU dan dikenal sebagai ahli tafsir Al-Qur'an dengan pengetahuan teologis yang cukup. Gus Baha' lahir pada tanggal 29 September 1970, sebagai anak dari pasangan ahli Al-Quran yaitu KH Noersalim al Hafidz Tasikmadu Palang Tuban Jawa Timur masih keturunan Syekh Abdullah Asy'ari alias Sunan Bejagung dan Nyai Hj Yuhanidz Narukan Kragan Rembang Jawa Tengah keturunan Sayyid Abdurrahman Basyaiban alias Mbah Sambu Lasem dan KH Raden Asnawi Sepuh Kudus. Kiai Noersalim, ayah Gus Baha, adalah murid dari ulama terkenal, khususnya di bidang Al-Qur'an, seperti KH Zubaidi Makam Agung Tuban, KH Arwani Amin Kudus dan KH Abdullah Salman Kajen Pati. Maka dari itu jangan heran jika KH Noersalim menggembleng pendidikan anak-anaknya sejak kecil, mulai dari membaca hingga menghafal Al-Qur'an. Selain itu, ayah Gus Baha senang melakukan ziarah ke makam-makam wali kekasih Allah.<sup>1</sup>

###### b. Latar Belakang Pendidikan Gus Baha'

Gus Baha' mulai belajar sejak dini. Ia memulai studinya dengan menghafal Alquran dan belajar langsung dari ayahnya. Sedemikian rupa sehingga pada usia yang sangat muda ia menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dan qira'ahnya dengan menekuni ilmu tajwid dan makharijul huruf. Beranjak remaja ia melanjutkan studinya di Pesantren Al-Anwar Karangmangu Sarang,

---

<sup>1</sup> Andi Alfian Juniardi, "Beragama Dengan Ceria Dalam Pengajian Tafsir Jalalain Gus Baha' Kajian Tafsir Lisan," 2022.

Rembang, didukung oleh KH. Maimun Zubair. Di tempat inilah ia belajar dan mengabdikan, berkat itu ia mampu menguasai cabang-cabang ilmu syariah, yaitu fikih, hadits, dan tafsir. Namun, ia lebih condong ke bidang tafsir. Hal ini terbukti dengan banyaknya amanat ilmu bergengsi yang ia emban selama mondok di Al Anwar, seperti Rois Fathul Mu'in dan ketua Ma'arif di masa pemerintahan PP. Al-Anwar. Saat belajar di pesantren, Gus Baha juga menyelesaikan hafalan Shohih Muslim dengan matan, rowi dan sanadnya. Selain itu, ia juga hafal kitab Fathul Mu'in dan kitab tata bahasa Arab seperti 'Imrithi dan Alfiah Ibnu Malik. Prestasi keilmuan tersebut membuatnya menjadi santri pertama pondok pesantren Al-Anwar yang memegang rekor hafalan terbanyak pada masanya. Selain bidang keilmuan, juga sosok santri sangat dekat dengan kiainya. Dalam berbagai kesempatan, beliau sering mendampingi gurunya KH. Maimoen Zubair dalam berbagai kesempatan. Mulailah dengan obrolan santai, mencari ta'bir dan menerima tamu dari para ulama besar yang pernah berkunjung ke Pesantren Al-Anwar.<sup>2</sup>

c. Kepakaran Gus Baha sebagai Faqih Mufassir

Menjadi santri tulen dengan pendidikan non formal, tanpa gelar. Gus Baha' mendapat kehormatan menjadi ketua tim Lajnah Mushaf di Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta. Meski, Gus Baha tidak berpendidikan formal, namun beliau bisa duduk bersama orang-orang berpendidikan tinggi seperti professor, dokter, bahkan ahli Al-Quran dari seluruh Indonesia. Seperti Prof. Dr. Quraish Shihab, Prof. Zaini Dahlan, Prof. Shohib dan para anggota Dewan Penafsir Nasional lainnya.

Suatu ketika, Prof. Quraish Shibab mengemukakan bahwa posisi Gus Baha di Majelis Tafsir Nasional tidak hanya sebagai mufassir, tetapi juga sebagai faqih mufassir karena penguasaannya terhadap

---

<sup>2</sup> Diah Citra Krisnawati, *Tafsir Al-Qur'an Audiovisual: Hakikat Surat Al-Ikhlash Perspektif Gus Baha Di Channel Youtube Ngaji Cerdas Gus Baha*, Skripsi, 2022.

ayat-ayat ahkam yang terkandung dalam Alquran. Menurut Prof Quraish Shihab, setiap kali lajnah mengerjakan tafsir dan mushaf Al-Qur'an, posisi Gus Baha menempati dua keahlian, yang pertama adalah mufassir seperti yang lainnya dan juga Faqihul Quran yang mempunyai tugas khusus menjelaskan kandungan fiqih dalam kandungan ayat-ayat Ahkam Al-Qur'an.<sup>3</sup>

d. Keunikan Gus Baha'

Gus Baha' merupakan tokoh kyai yang unik, meski tidak memiliki akun media sosial seperti youtube dan media sosial lainnya. Namun, konten video ceramah Gus baha cukup populer di media sosial. konten video ceramah Gus Baha' begitu banyak diunggah diberbagai channel youtube dan mendapatkan penonton hingga jutaan netizen. Mulai dari youtube resmi Santri Gayeng yang dikelola santri KH. Maimoen Zubair guru dari Gus Baha', memiliki penonton kurang lebih 43 juta mata netizen. Selanjutnya masih banyak akun Youtube lainnya yang mempunyai subscribe, penonton banyak juga dari beberapa video yang viral, Yaitu Ngaji Ben Aji Official, Ngaji Kiai, Santri Kalong, Kumparan Dakwah, Santri Kalong Virtual, Kalam – Kajian Islam juga banyak yang memuat konten dakwah Gus Baha'.<sup>4</sup>

e. Karya Karya Gus Baha'

Gus Baha memiliki beberapa karya yang sudah diterbitkan, meliputi bidang bahasa Arab, ilmu qiraat dan tafsir al-Quran.

1) Ringkasan kaidah Ilmu Qiraat

Kitab yang berjudul *Hifdzuna Li Hadza al-Mushaf* merupakan ringkasan dari kitab al-Muqni' karya Abu Amr Ad-Dani yang menjelaskan banyak aturan penyusunan Alquran berdasarkan aturan Abu Amr ad-Dani, salah satu madzhab yang memaksa penyusunan rasm dalam sejarah Islam. Hemat penulis, kitab al-Muqni' yang setebal 500

---

<sup>3</sup> Muhammad Yasin, *Gaya Komunikasi KH. Ahmad Bahauddin Nursalim Di Youtube Episode: Kalau Mencintai Islam Jangan Sakiti Agama Lain*, 2022.

<sup>4</sup> Musyaffa, "Diseminasi Dakwah Gus Baha' Dan Antusiasme Netizen Di Media Sosial."

halaman sebenarnya dapat diringkas dengan tabel-tabel agar tidak terlalu menuntut bagi pengguna, yang merupakan keuntungan. Buku ini menggunakan bahasa Arab dengan tebal 69 halaman. Gus Baha merangkum kitab al-Muqni' karena ada inkonsistensi dalam penyusunan Alquran menggunakan rasm qiyasi, padahal penyusunan Alquran menggunakan rasm istihlahi. Hal ini karena Al-Quran dipelajari sesuai dengan sejarah mutawatir.

2) Khazanah Andalusia

Buku ini diterbitkan oleh Titian Divine Yogyakarta pada tahun 2005. Buku ini ditulis oleh Gus Baha dan Gus Wafi (putra KH. Maimoen Zubair). Menurut Nur Kholis, ia menjelaskan buku itu merupakan hasil diskusi antara Gus Baha dan Gus Wafi saat masih belajar bersama di pondok pesantren al-Anwar Sarang tentang ilmu Nahwu. Saat Gus Wafi datang ke Yaman, buku itu merupakan hadiah Gus Baha untuk Gus Wafi. Sebelumnya buku tersebut kurang laku, namun pada tahun 2020, saat itu Gus Baha sedang viral di jejaring sosial khususnya Youtube, netizen berbondong-bondong mencari buku tersebut, sehingga buku Khazanah Andalus diterbitkan ulang pada tahun 2021. buku lengkapnya adalah 'Andalus' Harta Karun Mengungkap Karya Masif Alfiyah Ibnu Malik'. Isi kitab tersebut adalah penjelasan bait-bait alfiyah bin Malik tentang kaidah nahwu yaitu tata bahasa dalam bahasa Arab.

3) Tafsir al-Quran

Tafsir Alquran ini ditulis oleh Gus Baha sebagai sekelompok pakar dari UII Yogyakarta. Penulis tidak dapat memastikan secara pasti kapan Gus Baha menjadi kelompok ahli, penulis memperkirakan dimulai pada tahun 2004 atau 2005 ketika beliau berada di Yogyakarta. Karena pada tahun tersebut Gus Baha hidup dan tinggal di wilayah Bantul seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Terkait dengan data tersebut, dapat

diupayakan oleh peneliti lain. Tafsir Alquran yang diterbitkan oleh kelompok lajnah al-Qur'an UII merupakan tafsir dengan metode tahlili. Tafsir dari juz pertama hingga terakhir Al Quran. Penjelasan ini berjumlah 10 jilid yang diterbitkan pada tahun 2018.<sup>5</sup>

2. Profil Channel Youtube Sekolah Akhirat Dan Santri Gayeng

a. Sekolah Akhirat

Gambar 4.1 Profil Channel Youtube Sekolah Akhirat



Channel youtube Sekolah Akhirat adalah portal belajar agama Islam digital Yang memuat khusus Kajian Gus Baha'.<sup>6</sup> Channel ini membagikan video-video mengaji Gus Baha' sejak 27 Febuari 2016 sampai sekarang. Saat ini, pengikut dari Sekolah Akhirat mencapai 189 ribu dan video yang dibagikan sebanyak 755 dan tentu jumlah kedepannya bisa bertambah lagi. Total penonton dari Channel Sekolah Akhirat sampai saat ini sudah mencapai 38.977.68 penonton. Namun ada 4 video ceramah Gus Baha' di

<sup>5</sup> Qowim Musthofa, "Profil Kh. Bahaudin Nur Salim (Gus Baha) Dan Pengaruhnya Pada Generasi Milenial."

<sup>6</sup> Channel Sekolah Akhirat, Diakses Pada 8 Maret, 2023, (22:30 WIB), <https://youtube.com/@SekolahAkhiratTV>.

channel ini yang memiliki jutaan penonton dan banyak respon dari netizen yang berjudul yaitu : *pertama*, “Wahdatil Wujud Syekh Siti Jenar || Gus Baha Terjemah Indonesia” memiliki 2,9 juta penonton, 29 ribu suka dan 1,7 ribu komentar netizen.<sup>7</sup> *Kedua*, Sejarah Tergantung Penulisnya || Gus Baha Terjemah Indonesia” memiliki 1,3 juta penonton, 12 ribu suka dan 625 komentar netizen.<sup>8</sup> *Ketiga*, “Menurut Saya Resepsi Nikah (Buwuh) Itu Haram || Gus Baha” memiliki 1,1 juta penonton, 11 ribu suka dan 1,9 ribu komentar netizen.<sup>9</sup> *Keempat*, Gus Baha Terbaru : Pengajian Peringatan Hari Santri Di Rembang” memiliki 1,1 juta penonton, 10 ribu suka dan 520 komentar netizen.<sup>10</sup>

Namun dalam channel ini yang akan di teliti ada 3 video ceramah Gus Baha’ yaitu yang berjudul :

**Gambar 4.2 Video ceramah Gus Baha’ dari channel Sekolah Akhirat yang berjudul “Peringatan Gus Baha’ untuk para pengguna media sosial”**



<sup>7</sup> <https://youtu.be/IqT4IUIv5tk>.

<sup>8</sup> <https://youtu.be/TC2EFn91V7o>.

<sup>9</sup> <https://youtu.be/OFzYlaEl5uU>.

<sup>10</sup> <https://youtu.be/Psty6nLYJMA>.

*Pertama*, “Peringatan Gus Baha’ untuk Para pengguna media sosial” video ceramah Gus Baha’ tersebut diunggah pada tanggal 27 juni 2021 dengan memiliki 16 ribu penonton, 577 suka, dan 35 komentar.<sup>11</sup>

**Gambar 4.3** Video ceramah dari channel Sekolah Akhirat yang berjudul “Anti Partai Politik (Terjemah Indonesia)”



*Kedua*, “Anti Partai Politik (Terjemah Indonesia)” Gus Baha’ video ceramah Gus Baha’ tersebut diunggah pada tanggal 1 september 2021 dengan memiliki 2 ribu penonton, 63 suka, dan memiliki 15 komentar.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> <https://youtu.be/yxs52BjkwQ>.

<sup>12</sup> <https://youtu.be/QwMR4HfHMGM>.

**Gambar 4.4** video ceramah dari channel Sekolah Akhirat yang berjudul “Pandangan Gus Baha’ tentang HTI dan FPI”



*Ketiga*, “Pandangan Gus Baha’ tentang HTI dan FPI” video ceramah Gus Baha’ tersebut diunggah pada tanggal 11 juli 2020 dengan memiliki 327 ribu penonton, 4 ribu dan 889 komentar.<sup>13</sup>

Selain di youtube, Sekolah Akhirat juga mempunyai akun dakwah media sosial di Instagram dengan nama @sekolahakhirat yang mempunyai 12,3 ribu pengikut dan postingan yang dibagikan sebanyak 394<sup>14</sup>, di halaman facebook dengan nama @Sekolah Akhirat memiliki 7,1 ribu pengikut.<sup>15</sup> Dan memiliki situs web resmi sendiri yaitu Sekolah Akhirat Ensiklopedia Islam.<sup>16</sup> Namun dibanding dengan akun dakwahnya di media sosial lain, salah satu channel youtube yang memiliki penonton dan respon terbanyak dari netizen adalah channel Sekolah Akhirat.

<sup>13</sup> [https://youtu.be/F\\_eqn9XeyZo](https://youtu.be/F_eqn9XeyZo).

<sup>14</sup> Diakses Pada 8 Maret, 2023, (22:35 WIB), <https://www.instagram.com/sekolahakhirat/>.

<sup>15</sup> Diakses Pada 8 Maret, 2023, (22:40 WIB), <https://www.facebook.com/sekolahakhirat>.

<sup>16</sup> <https://www.sekolahakhirat.com/>.



b. Santri Gayeng

**Gambar 4.5 Profil Channel Youtube Santri Gayeng**



Channel youtube Santri Gayeng Cerdas adalah channel yang berisi video-video mengaji Gus Baha’ (KH. Ahmad Bahauddin Nursalim).<sup>17</sup> Channel Santri Gayeng dibentuk saat kepemimpinan KH. Maimoen Zubairdi, alumni pondok pesantren yang beliau pimpin membuat akun youtube yang diberi nama “santri gayeng”. Pada saat itu santri gayeng dipimpin oleh Gus Yasin Maimoen, penasihat utamanya K.H. Nawawi Cholil (akrab dipanggil Mbah Wie, Paklik dari Mbah Moen dan sepupu Gus Mus). SantriGayeng diketuai Gus Najib Buchori.<sup>18</sup>

Channel ini membagikan video-video mengaji Gus Baha’ sejak 26 Desember 2018 sekarang, namun ada 2 video ceramah Gus Baha’ dari channel ini yang memiliki 1 juta penonton dan banyak respon dari netizen yang berjudul “Gus Baha : Salat Jangan Kelamaan, Bisa Merusak Islam!”<sup>19</sup> dan “Pertemuan :

<sup>17</sup> Chanel YouTube Santri Gayeng, Diakses Pada 8 Maret, 2023, (21:17 WIB), <https://youtube.com/@gayengco>.

<sup>18</sup> Muhammad As’ad Muhammad Qori Qordofa, “Metode Dakwah KH. Ahmad Baha’udin Nursalim (Gus Baha’) Melalui Channel Santri Gayeng Di Media Youtube” 2, no. 1 (2022): 1–10.

<sup>19</sup> <https://youtu.be/OMX0PLubMWk>.

Gus Baha & Habib Umar Bin Hafidz.<sup>20</sup> Saat ini, pengikut atau subscriber dari channel Santri Gayeng mencapai 456 ribu dan video yang dibagikan sebanyak 2,4 ribu dan tentu jumlah kedepannya bisa bertambah lagi. Total penonton dari Channel Santri Gayeng sampai saat ini sudah mencapai 64.428.587 penonton.

Namun dalam channel ini video ceramah Gus Baha' yang akan diteliti ada 3 video yaitu yang berjudul :

**Gambar 4.6 video ceramah dari channel Santri Gayeng yang berjudul “Sikap Muslim Dalam Melihat Keputusan Negara | Gus Baha”**



*Pertama*, “Sikap Muslim Dalam Melihat Keputusan Negara | Gus Baha” video ceramah tersebut diunggah pada tanggal 30 Desember 2020 dengan memiliki 600 ribu penonton, 8 ribu suka, dan 2 ribu komentar.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> <https://youtu.be/DYVxh0P7IIQ>.

<sup>21</sup> <https://youtu.be/1t3oK0beQEw>.

**Gambar 4.7** video ceramah Gus Baha' dari channel Sekolah Akhirat yang berjudul “Cekcok Gus Dur Vs FPI : Melihat Indonesia | Gus baha”



*Kedua*, “Cekcok Gus Dur Vs FPI : Melihat Indonesia | Gus baha” video ceramah tersebut diunggah pada tanggal 25 Desember 2020 dengan memiliki penonton 187 ribu, 3 ribu suka dan 555 komentar.<sup>22</sup>

**Gambar 4.8** video ceramah dari channel Sekolah Akhirat yang berjudul “Gus Baha: Menyikapi Konflik Di Jakarta & Ahmadiyah”



*Ketiga*, “Gus Baha: Menyikapi Konflik Di Jakarta & Ahmadiyah” video ceramah tersebut

<sup>22</sup> [https://youtu.be/\\_NNrHmiXxI](https://youtu.be/_NNrHmiXxI).

diunggah pada tanggal 25 Desember 2020 dengan memiliki 12 ribu penonton, 558 suka, dan 64 komentar.<sup>23</sup>

Selain di youtube, Santri Gayeng juga mempunyai akun dakwah media sosial yaitu lain di Instagram dengan nama @gayengco yang mempunyai 237 pengikut dan postingan yang dibagikan sebanyak 1,443 ribu<sup>24</sup>, di halaman facebook dengan nama @Santri Gayeng memiliki 362 ribu pengikut<sup>25</sup>, di twitter dengan nama @Santri Gayeng memiliki 148,4 ribu pengikut<sup>26</sup>, di tiktok dengan nama @gayengco memiliki 13.6 ribu pengikut<sup>27</sup>, dan juga di telegram dengan nama @Santri Gayeng memiliki 10.5 ribu pengikut.<sup>28</sup> Namun dibanding dengan akun dakwahnya di media sosial lain, saat ini channel dakwah Santri Gayeng lah yang sangat aktif membagikan konten dakwah dan respon netizen di youtube pun sangat baik.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Deskripsi Budaya Fanatik Netizen Dalam Isi Video Ceramah Gus Baha' Di Channel Youtube Sekolah Akhirat dan Santri Gayeng

Ada beberapa jenis budaya fanatik netizen yang telah dijelaskan Gus Baha' dalam ceramahnya yang akan dikelompokkan peneliti sebagai berikut :

*Pertama*, dalam video ceramah Gus Baha' di channel youtube Sekolah Akhirat yang berjudul "Peringatan Gus Baha' untuk Para pengguna media sosial" dalam menit ke 03:05 - 03:18, Gus Baha' menjelaskan tentang jenis budaya fanatik etnis.

---

<sup>23</sup> <https://youtu.be/ZKNUb-A1DWs>.

<sup>24</sup> Diakses Pada 8 Maret, 2023, (21:24 WIB), <https://instagram.com/gayengco?igshid=YmMyMTA2M2Y=>.

<sup>25</sup> Diakses Pada 8 Maret, 2023, (21:38 WIB), <https://www.facebook.com/gayengco>.

<sup>26</sup> Diakses Pada 8 Maret, 2023, (21:4 3 WIB), [https://twitter.com/gayengco/with\\_replies](https://twitter.com/gayengco/with_replies).

<sup>27</sup> Diakses Pada 8 Maret, 2023, (21:50 WIB), <https://vm.tiktok.com/ZS8QE2LMA/>.

<sup>28</sup> Diakses Pada 8 Maret, 2023, (21:55 WIB), <https://t.me/santrigayeng>.

*Kedua*, dalam video ceramah Gus Baha' di channel youtube Sekolah Akhirat yang berjudul "Anti Partai Politik (Terjemahan Indonesia)" pada menit ke 00:00 – 01:58, Gus Baha menjelaskan tentang jenis budaya fanatik agama.

*Ketiga*, dalam video ceramah Gus Baha' di channel youtube Sekolah Akhirat yang berjudul "Anti Partai Politik (Terjemahan Indonesia)" pada menit ke 02:15 – 02:29, Gus Baha menjelaskan tentang jenis budaya fanatik agama.

*Keempat*, dalam video ceramah Gus Baha' di channel youtube Sekolah Akhirat yang berjudul "Pandangan Gus Baha' tentang HTI dan FPI" pada menit ke 00:30 – 01:23, Gus Baha menjelaskan tentang jenis budaya fanatik ideologi.

*Kelima*, dalam video ceramah Gus Baha' di channel youtube Santri Gayeng yang berjudul "Sikap Muslim Dalam Melihat Keputusan Negara | Gus Baha" pada menit ke 00:54 – 01:27, Gus Baha menjelaskan tentang budaya fanatik nasionalis.

*Keenam*, dalam video ceramah Gus Baha' di channel youtube Santri Gayeng yang berjudul "Sikap Muslim Dalam Melihat Keputusan Negara | Gus Baha" pada menit ke 03:09 - 03:30, Gus Baha menjelaskan tentang budaya fanatik nasionalis.

*Ketujuh*, dalam video ceramah Gus Baha' di channel youtube Santri Gayeng yang berjudul "Cekcok Gus Dur Vs FPI : Melihat Indonesia | Gus Baha" pada menit ke 01:14 - 02:06, Gus Baha menjelaskan tentang jenis budaya fanatik agama.

*Kedelapan*, dalam video ceramah Gus Baha' di channel youtube Santri Gayeng yang berjudul "Gus Baha : Menyikapi Konflik Di Jakarta & Ahmadiyah" pada detik ke 00:09 - 00:56, Gus Baha menjelaskan jenis budaya fanatik ideologi.

*Kesembilan*, dalam video ceramah Gus Baha' di channel youtube Santri Gayeng yang berjudul "Gus Baha : Menyikapi Konflik Di Jakarta & Ahmadiyah" pada menit ke 01:25 - 02:21, Gus Baha menjelaskan tentang jenis budaya fanatik agama.

## 2. Deskripsi Respon Gus Baha' Budaya Fanatik Dalam Isi Video Ceramah Gus Baha' Di Channel Youtube Sekolah Akhirat Dan Santri Gayeng

Ada beberapa jenis budaya fanatik netizen yang telah direspon Gus Baha' dalam ceramahnya, diantaranya adalah :

*Pertama*, dalam video ceramah Gus Baha' di channel youtube Sekolah Akhirat yang berjudul "Peringatan Gus Baha' untuk Para pengguna media sosial" dalam menit ke 03:05 - 03:18, Gus Baha' merespon "orang sekarang begitu bangga membuka buka kejelekan (aib) orang lain lewat media sosial WA dan sebagainya."

*Kedua*, dalam video ceramah Gus Baha' di channel youtube Sekolah Akhirat yang berjudul "Anti Partai Politik (Terjemahan Indonesia)" pada menit ke 00:00 – 01:58, Gus Baha merespon "kelompok yang sok khusuk, yaitu tidak mau berkelahi, tidak mau partai-partaian, tidak mau keompok-kelompokan. Merasa benar sendiri itu yang disebut orang khawarij. Orang khawarij menuduh dosa besar itu murtad, saking khusuknya? Tidak ada dosa kecil, semua dosa itu besar, sebab dosa itu bentuk pelanggaran terhadap Allah SWT. Kayak orang khawarij, tapi saking khsuyuknya berakibat, Ali ya dianggap salah, muawiyah juga dianggap salah, ya kayak orang sekarang, PKB dituduh salah, PKNU, NU disalahkan, muhammadiyah disalahkan, dia hanya kesana kemari dikamar, tidak pernah buat madrasah, tidak pernah ngajar ngaji."

*Ketiga*, dalam video ceramah Gus Baha' di channel youtube Sekolah Akhirat yang berjudul "Anti Partai Politik (Terjemahan Indonesia)" pada menit ke 02:15 – 02:29, Gus Baha merespon "Sampai sekarang para teroris para bom bunuh diri, rata-rata berangkat dari orang yang sudah anti sama kepartaian, anti sama golongan, merasa sok suci sendiri kemudian terjadi banyak pembunuhan, itu sejarahnya panjang."

*Keempat*, dalam video ceramah Gus Baha' di channel youtube Sekolah Akhirat yang berjudul "Pandangan Gus Baha' tentang HTI dan FPI" pada menit ke 00:30 – 01:23, Gus Baha merespon "jadi yang anda tanyakan seperti HTI itu tentang niat ingin mempersatukan

umat Islam sedunia. Saya pikir setiap umat Islam, setiap kyai walaupun saat bertengkar pun bilang, Kyai PKB kalau pidato “Kyai sekarang pada pecah tidak melakukan وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا” sama HTI juga gitu, dengan dia membuat organisasi sendiri dengan tidak mau ikut NU atau muhammadiyah itu bukti dia sendiri membuat pepecahan ka. Kalau dia hati lapng dada kenapa tidak memilih yang sudah ada dan berjalan, karena bikin organisasi baru, sekedar diterima itu sudah satu perkerjaan. Gampangnya cara di Jawa kalau tidak minat karena tidak populer.”

*Kelima*, dalam video ceramah Gus Baha’ di channel youtube Santri Gayeng yang berjudul ”Sikap Muslim Dalam Melihat Keputusan Negara | Gus Baha” pada menit ke 00:54 – 01:27, Gus Baha merespon “Menurut anda gimana Gus, misalnya Indonesia memaksakan penerapan syariat Islam?, Syariat Islam yang mana?, Kalau syariat formal, mungkin kita akan mengatakan : sebaliknya diterapkan syariat Islam, tapi termasuk syariat Islam : menjaga peluang dakwah. Catat ini!. Dan saya siap ketemu Allah dengan pendapat ini. Bayangkan kalau dipaksakan syariat islam, kemudian NTT dan Ambon keluar dari Indonesia. Kemungkinan kita dakwah di Ambon malah gak ada. Juga kemungkinan Islamisasi di NTT malah gak ada karena keluar dari Indonesia.”

*Keenam*, dalam video ceramah Gus Baha’ di channel youtube Santri Gayeng yang berjudul ”Sikap Muslim Dalam Melihat Keputusan Negara | Gus Baha” pada menit ke 03:09 - 03:30, Gus Baha merespon “setiap syariat Islam, kenapa kita ngemis ke negara menunggu di Undang-Undangan, kapan kita mandiri sebagai ulama kalau setiap syariat islam nunggu di-Undang-Undangan?, kenapa setiap untuk syariat Islam kita ngemis ke negara?,” dulu, ketika pembubaran Ahmadiyah, kita juga ngemis ke negara, tanpa itupun kita sebagai ulama tetap anti-Ahmadiyah.”

*Ketujuh*, dalam video ceramah Gus Baha’ di channel youtube Santri Gayeng yang berjudul ”Cekcok Gus Dur Vs FPI : Melihat Indonesia | Gus Baha” pada menit ke

01:14 - 02:06, Gus Baha merespon “Kalau di timur tengah, kebalikan, jangankan sama orang yang jelas nakal, sama orang saleh aja yang beda aliran itu halal dibunuh!. Sehingga orang Sunni menghalalkan darah orang Syiah, orang Syiah menghalalkan darah orang Sunni.”

*Kedelapan*, dalam video ceramah Gus Baha’ di channel youtube Santri Gayeng yang berjudul ” Gus Baha : Menyikapi Konflik Di Jakarta & Ahmadiyah” pada detik ke 00:09 - 00:56, Gus Baha merespon “ini biar anda paham, biar bersyukur jadi bangsa Indonesia. Kita punya tradisi konflik yang baik, kalau kamu lihat peristiwa di Iraq, Sudan, Khartoum, Dafur itu kan orang Islam semua. Gara gara beda mazhab, saling bunuh. Di mesir juga gitu, Ikhwanul Muslimin dengan pemerintah dan sebagainya hingga sebesar Sayid Qutb, tokoh populer saja wadatnya tidak jelas. Di Indonesia bagus sekali, mereka menyelesaikan secara beradab! Lewat pengadilan, kalau kalah nanti lewat MA (Mahkamah Agung). Beradab sekali, kita harus bersyukur dibanding penyelesaian konflik kayak di Iraq, kemudia ngundang Amerika : akhirnya sekarang kacau balau. Di Indonesia paling mentok, membakar fotonya SBY, masih terhormat. Artinya : masih beretika. Kita harus bersyukur punya bangsa yang beradab.”

*Kesembilan*, dalam video ceramah Gus Baha’ di channel youtube Santri Gayeng yang berjudul ”Gus Baha : Menyikapi Konflik Di Jakarta & Ahmadiyah” pada menit ke 01:25 - 02:21, Gus Baha merespon “Jika anda melihat di TV, meruntut konflik di Iraq, sering ada bom bunuh diri, dll. Itu kana da usulnya. Memang sekarang orang menimpakan kesalahan itu pada pasukan multinasional yang dipimpin Amerika dan Inggris. Sampai Amerika bisa masuk, itu karena orang Iraq tidak “bersaudara (ikhwan)” yaitu ada Syiah-Sunni : mereka saling menikam, saling bunuh. Sehingga, karena tidak ada “jiwa saudara (ikhwan)” ini, pihak ketiga masuk, yaitu tentara multinasional.”



### 3. Deskripsi Nilai-Nilai Tasawuf Sosial Dalam Isi Video Ceramah Gus Baha' Di Channel Youtube Sekolah Akhirat Dan Santri Gayeng

Ada beberapa jenis nilai-nilai tasawuf sosial yang telah dijelaskan Gus Baha' dalam ceramahnya yang akan digolongkan sebagai berikut :

*Pertama*, dalam video ceramah Gus Baha' di channel youtube Sekolah Akhirat yang berjudul "Peringatan Gus Baha' untuk Para pengguna media sosial" dalam menit ke 00:00 - 03:18, Gus Baha' menjelaskan tentang nilai kasih sayang.

*Kedua*, dalam video ceramah Gus Baha' di channel youtube Sekolah Akhirat yang berjudul "Anti Partai Politik (Terjemahan Indonesia)" pada menit ke 03:14 – 03:30, Gus Baha menjelaskan tentang nilai demokrasi (musyawarah).

*Ketiga*, dalam video ceramah Gus Baha' di channel youtube Sekolah Akhirat yang berjudul "Pandangan Gus Baha' tentang HTI dan FPI" pada menit ke 07:09 – 07:50, Gus Baha menjelaskan tentang nilai amanah.

*Keempat*, dalam video ceramah Gus Baha' di channel youtube Santri Gayeng yang berjudul "Sikap Muslim Dalam Melihat Keputusan Negara | Gus Baha'" pada menit ke 01:28 – 01:47, Gus Baha menjelaskan tentang nilai amar ma'ruf dan nahi munkar.

*Kelima*, dalam video ceramah Gus Baha' di channel youtube Santri Gayeng yang berjudul "Cekcok Gus Dur Vs FPI : Melihat Indonesia | Gus Baha'" pada menit ke 00:50 - 01:41, Gus Baha menjelaskan tentang nilai amar ma'ruf dan nahi munkar.

*Keenam*, dalam video ceramah Gus Baha' di channel youtube Santri Gayeng yang berjudul "Gus Baha : Menyikapi Konflik Di Jakarta & Ahmadiyah" pada menit ke 01:25 - 02:21, Gus Baha menjelaskan tentang nilai ukhuwah (persaudaraan).

Dari deskripsi data yang telah dijelaskan di atas, peneliti membuat tabel agar mudah dipahami oleh pembaca sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Isi Video Ceramah Gus Baha' Di Channel Sekolah Akhirat Dan Santri Gayeng**

No	Sumber Video	Tema Ceramah	Menit Ke	Budaya Fanatik	Tasawuf Sosial	
					Nilai Tasawuf Sosial	Petikan Isi Ceramah
1	Link video dari channel youtube Sekolah Akhirat : <a href="https://youtu.be/yxs52BjkwsQ">https://youtu.be/yxs52BjkwsQ</a> .	Peringatan Gus Baha' untuk Para pengguna media sosial	00:00 - 01:06		Nilai kasih sayang	Makanya ada sahabat Anas bin Malik saya kalau melihat hadits itu menangis beneran, Anas bin Malik itu anak kecil cah dalemnya Nabi, Saat Nabi sudah tua menjelang wafa. Kalau ketemu Anas situ nasihatnya begini “ Ya Anas” tapi anas saat itu masih besar besar “Ya Anas, kalau kamu ingin menjadi orang baik, pagi dan sore jadi orang baik, yang penting kamu saat pagi atau sore kamu jalan-jalan saja, Tapi yang penting hatimu tidak ada kebencin, tidak ada niat buruk dengan islam, kamu seperti itu sudah melakukan sunnah.” Makanya yang pagi-pagi suka ngopi ya ngopi saja, Alhamdulillah

No	Sumber Video	Tema Ceramah	Menit Ke	Budaya Fanatik	Tasawuf Sosial	
					Nilai Tasawuf Sosial	Petikan Isi Ceramah
						bisa ngoi yang penting tidak banyak omong ghibah tetangga. Yang suka jalan-jalan sambil garuk-karuk sudah jalan-jalan saja,
			01:08 - 02:18		Niali kasih sayang	Makanya saja hidup kalau dilapori jeleknya teman tidak pernah saya dengarkan, karena ciri utama orang sholeh itu tidak membicarakan kejelekannya orang sholeh yang lain. Sekarang zaman sudah rusak orang menyebut kejelekannya orang lain bangga. Nah iya tidak bisa ngaji menyebut kejelek orang kok bangga. Karena sabda Nabi dalam Shohih Musli <i>“idzaa qaala ar-rajulu halaka an-naas, fahuwa ahlakuhum</i> (jika ada seseorang yang menyatakan, anda sesat/rusak

No	Sumber Video	Tema Ceramah	Menit Ke	Budaya Fanatik	Tasawuf Sosial	
					Nilai Tasawuf Sosial	Petikan Isi Ceramah
						maka dialah sebenarnya yang lebih sesat dan merusak) karena pertama sombong, kedua olehnya menghukumi tidak pasti benar.”
			02:30 - 03:03		Nilai kasih sayang	Makanya saya minta hati anda itu selamat. Sudah lah kalau anda ingin bangga, bangga saja artinya bangga punya hp bagus, bangga punya rambut keriting, bangga miskin bisa gendut, sudah bangga terserah keinginanmu yang penting tidak merugikan orang lain sudah gitu saja daripada kamu, komentar sana komentar sini, apalagi lewat media sosial.

No	Sumber Video	Tema Ceramah	Menit Ke	Budaya Fanatik	Tasawuf Sosial	
					Nilai Tasawuf Sosial	Petikan Isi Ceramah
			03:05 - 03:18	Orang sekarang begitu bangga membuka buka kejelekan (aib) orang lain lewat media sosial WA dan sebagainya.	Nilai kasih sayang	Ciri utama orang baik, itu menutupi kejelekannya orang muslim. Sekarang orang membuka buka kejelekannya orang muslim. nangis saya, melihat kelakuannya orang-orang yang lewat WA lewat macem-macem.
2	Link video dari channel youtube Sekolah Akhirat : <a href="https://youtu.be/QwMR4HfHMGM">https://youtu.be/QwMR4HfHMGM</a> .	Anti Partai Politik (Terjemahan Indonesia)	00:00 - 01:16	kelompok yang sok khusuk, yaitu tidak mau berkelahi, tidak mau partai-partaian, tidak mau keompok-kelompokan. Merasa benar sendiri itu yang disebut orang khawarij. Orang khawarij menuduh dosa besar itu murtad, saking khusuknya? Tidak ada dosa kecil,		

No	Sumber Video	Tema Ceramah	Menit Ke	Budaya Fanatik	Tasawuf Sosial	
					Nilai Tasawuf Sosial	Petikan Isi Ceramah
				semua dosa itu besar, sebab dosa itu bentuk pelanggaran terhadap Allah SWT. Kayak orang khawarij, tapi saking khsuyuknya berakibat, Ali ya dianggap salah, muawiyah juga dianggap salah, ya kayak orang sekarang, PKB dituduh salah, PKNU, NU disalahkan, muhammadiyah disalahkan, dia hanya kesana kemari dikamar, tidak pernah buat madrasah, tidak pernah ngajar ngaji.		
			02:15 - 02:29	Sampai sekarang para teroris para bom bunuh diri, rata-rata berangkat		

No	Sumber Video	Tema Ceramah	Menit Ke	Budaya Fanatik	Tasawuf Sosial	
					Nilai Tasawuf Sosial	Petikan Isi Ceramah
				dari orang yang sudah anti sama kepartaian, anti sama golongan, merasa sok suci sendiri kemudian terjadi banyak pembunuhan , itu sejarahnya panjang.		
			03:14 - 03:30		Nilai Demokrasi (musyawarah)	karena Nabi sering pesen, kamu harus ikut kelompok mayoritas, kamu gak boleh hidup sendiri, yang merasa benar sendiri masuk neraka
3	Link video dari channel youtube Sekolah Akhirat : <a href="https://youtu.be/F_eqn9XeyZo">https://youtu.be/F_eqn9XeyZo</a> .	Pandangan Gus Baha' tentang HTI dan FPI	00:30 - 01:23	Jadi yang anda tanyakan seperti HTI itu tentang niat ingin mempersatukan umat Islam sedunia. Saya pikir setiap umat Islam, setiap kyai walaupun saat bertengkar pun bilang, Kyai PKB		

No	Sumber Video	Tema Ceramah	Menit Ke	Budaya Fanatik	Tasawuf Sosial	
					Nilai Tasawuf Sosial	Petikan Isi Ceramah
				<p>kalau pidato “Kyai sekarang pada pecah tidak melakukan وَأَعْصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا sama HTI juga gitu, dengan dia membuat organisasi sendiri dengan tidak mau ikut NU atau muhammadiyah itu bukti dia sendiri membuat pepecahan ka. Kalau dia hati lapng dada kenapa tidak memilih yang sudah ada dan berjalan, karena bikin organisasi baru, sekedar diterima itu sudah satu perkerjaan. Gampangnya cara di Jawa kalau tidak minat karena tidak popular.</p>		



No	Sumber Video	Tema Ceramah	Menit Ke	Budaya Fanatik	Tasawuf Sosial	
					Nilai Tasawuf Sosial	Petikan Isi Ceramah
			07:09 - 07:50		Nilai Amanah	Tapi saya lebih tertarik pertanyaan yang pertama. Anda jangan pernah tertipu oleh berbagai jargon organisasi baru yang ingin lebih baik, karena itu hanya jargon saja, hanya kampanye saja, faktanya itu tidak mudah. NU yang sudah lama lahir Muhammadiyah yang sudah lama lahir ingin ideal saja tidak pernah ideal, apalagi organasasi baru.
4	Link video dari channel youtube Santri Gayeng : <a href="https://youtu.be/1t3oK0beQEw">https://youtu.be/1t3oK0beQEw</a> .	Sikap Muslim Dalam Melihat Keputusan Negara   Gus Baha	00:54 - 01:27	“Menurut anda gimana Gus, misalnya Indonesia memaksakan penerapan syariat Islam?” “Syariat Islam yang mana?” “Kalau syariat formal, mungkin kita akan mengatakan : sebaliknya diterapkan syariat Islam, tapi		

No	Sumber Video	Tema Ceramah	Menit Ke	Budaya Fanatik	Tasawuf Sosial	
					Nilai Tasawuf Sosial	Petikan Isi Ceramah
				<p>termasuk syariat Islam : menjaga peluang dakwah. Catat ini!. Dan saya siap ketemu Allah dengan pendapat ini. Bayangkan kalau dipaksakan syariat islam, kemudian NTT dan Ambon keluar dari Indonesia. Kemungkinan kita dakwah di Ambon malah gak ada. Juga kemungkinan Islamisasi di NTT malah gak ada karena keluar dari Indonesia.</p>		
			01:28 – 01:47		<p>Nilai Amar Ma'ruf Nahi Munkar</p>	<p>Maknya sejak dulu Walisongo itu baik sama pencuri sama pezina juga baik, sama penjudi juga baik, itu bukan berarti mereka gak bisa membedakan antara haqq-bathil. Dengan</p>

No	Sumber Video	Tema Ceramah	Menit Ke	Budaya Fanatik	Tasawuf Sosial	
					Nilai Tasawuf Sosial	Petikan Isi Ceramah
						diperlakukan baik, masih ada peluang komunikasi, dan dengan adanya peluang komunikasi, (maka) ada peluang dakwah, ada peluang pembenaran.
			03:09 - 03:30	Setiap syariat Islam, kenapa kita ngemis ke negara menunggu di Undang-Undangan, kapan kita mandiri sebagai ulama kalau setiap syariat islam menunggu di-Undang-Undangan?, kenapa setiap untuk syariat Islam kita ngemis ke negara?," dulu, ketika pembubaran Ahmadiyah, kita juga ngemis ke negara, tanpa itupun kita sebagai ulama tetap anti-		

No	Sumber Video	Tema Ceramah	Menit Ke	Budaya Fanatik	Tasawuf Sosial	
					Nilai Tasawuf Sosial	Petikan Isi Ceramah
				Ahmadiyah.		
5	Link video dari channel youtube Santri Gayeng : <a href="https://youtu.be/1t3oK0beQEw">https://youtu.be/1t3oK0beQEw</a> .	Cekcok Gus Dur Vs FPI : Melihat Indonesia   Gus baha	00:50 - 01:41		Nilai Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar	Kiai yang paling anti kemungkaran itu. Udah deh sebuat saja kiai yang paling terkenal galak pun mereka gak punya catatan bahwa mereka pernah memukul pemabuk, meskipun pernah memukul santri, tapi tidak pernah dikenal menjotos pemabuk, itu sudah kayak tradisi. Ya memang kayaknya kita sudah punya tradisi : jika melihat kemungkaran, menang atau kalah itu lewat proses "hikmah dan mauizah yang baik" kita ini kayak punya tradisi, jika melihat kemungkaran akan memilih model nabi (bersabda) "Tuhan beri mereka petunjuk ; mereka hanya belum tahu" itu gak janjian ya

No	Sumber Video	Tema Ceramah	Menit Ke	Budaya Fanatik	Tasawuf Sosial	
					Nilai Tasawuf Sosial	Petikan Isi Ceramah
						tau. Meskipun kita sebagai orang alim tahu : nahi munkar itu wajib dan begini-begini tapi praktik kitak tidak pernah begitu.
			01:41 - 02:06	Kalau di timur tengah, kebalikan, janganakan sama orang yang jelas nakal, sama orang saleh aja yang beda aliran itu halal dibunuh!. Sehingga orang Sunni menghalalkan darah orang Syiah, orang Syiah menghalalkan darah orang Sunni.		
6	Link viceo dari channel youtube Santri Gayeng : <a href="https://youtu.be/ZKNUb-A1DWs">https://youtu.be/ZKNUb-A1DWs</a> .	Gus Baha : Menyikapipi Konflik Di Jakarta & Ahmadiyah	00:09 - 00:56	Ini biar anda paham, biar bersyukur jadi bangsa Indonesia. Kita punya tradisi konflik yang baik, kalau kamu lihat peristiwa di Iraq, Sudan, Khartoum, Dafur itu		

No	Sumber Video	Tema Ceramah	Menit Ke	Budaya Fanatik	Tasawuf Sosial	
					Nilai Tasawuf Sosial	Petikan Isi Ceramah
				<p>kan orang Islam semua. Gara gara beda mazhab, saling bunuh. Di mesir juga gitu, Ikhwanul Muslimin dengan pemerintah dan sebagainya hingga sebesar Sayid Qutb, tokoh populer saja wadatnya tidak jelas. Di Indonesia bagus sekali, mereka menyelesaikan secara beradab! Lewat pengadilan, kalau kalah nanti lewat MA (Mahkamah Agung). Beradab sekali, kita harus bersyukur dibanding penyelesaian konflik kayak di Iraq,</p>		

No	Sumber Video	Tema Ceramah	Menit Ke	Budaya Fanatik	Tasawuf Sosial	
					Nilai Tasawuf Sosial	Petikan Isi Ceramah
				<p>kemudia ngundang Amerika : akhirnya sekarang kacau balau. Di Indonesia paling mentok, membakar fotonya SBY, masih terhormat. Artinya : masih beretika. Kita harus syukur punya bangsa yang beradab.</p>		
			01:25 – 02:21	<p>Jika anda melihat di TV, meruntut konflik di Iraq, sering ada bom bunuh diri, dll. Itu kana da usulnya. Memang sekarang orang menimpakan kesalahan itu pada pasukan multinasional yang dipimpin Amerika dan Inggris. Sampai</p>	<p>Nilai Ukhuwah (persaudaraan)</p>	<p>Semisal di juz 4 ada istilah : Ikhwanan (persaudaraan) <b>إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءَ فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا</b>                      dulu kamu bermusuhan-musuhan : yaitu antara kelompok Auz dan Khazraj, gara-gara keberkahan Islam, sekarang kamu menjadi “saudara (ikhwan)” menjadi bersaudara!</p>

No	Sumber Video	Tema Ceramah	Menit Ke	Budaya Fanatik	Tasawuf Sosial	
					Nilai Tasawuf Sosial	Petikan Isi Ceramah
				Amerika bisa masuk, itu karena orang Iraq tidak “bersaudara (ikhwan)’ yaitu ada Syiah-Sunni : mereka saling menikam, saling bunuh. Sehingga, karena tidak ada “jiwa saudara (ikhwan)” ini, pihak ketiga masuk, yaitu tentara multinasional.		

**C. Analisis Data Penelitian**

**1. Analisis Data Tentang Budaya Fanatik Netizen Dalam Isi Ceramah Video Gus Baha’ Di Channel Youtube Sekolah Akhirat Dan Santri Gayeng**

Sebagaimana telah dipaparkan pada point deskripsi data tentang jenis-jenis budaya fanatik netizen yang ada pada ceramah Gus Baha’ dalam beberapa video yang diunggah di channel youtube Sekolah Akhirat dan Santri Gayeng. Berikut contoh jenis budaya fanatik netizen yang disinggung Gus baha’ dalam ceramhnya.

a. Fanatik Etnis

Dalam video ceramah Gus Baha’ di channel youtube Sekolah Akhirat yang berjudul “Peringatan Gus Baha’ untuk Para pengguna media sosial” dalam menit ke 03:05 - 03:18, Gus Baha’ menyatakan ”orang



sekarang begitu bangga membuka buka kejelekan (aib) orang lain lewat media sosial WA dan sebagainya.”

Seperti yang disinggung dalam ceramah beliau, sikap fanatik etnis ini begitu bahaya jika tidak dikurangi atau dihilangkan pada para pengguna internet. Diantara bahayanya fanatik etnis adalah dapat memicu pemecahan kesatuan terhadap suatu bangsa.<sup>29</sup> Gus Baha’ mengingatkan bahwa sebenarnya sesama manusia itu saling menyayangi bukan saling menghujat, dan janganlah suka membuka aib atau kejelekan orang lain apalagi lewat media sosial yang mudah begitu diakses oleh banyak orang. Jika fanatisme etnis tersebut tidak bisa dikurangi, nilai kasih sayang akan terancam, padahal dalam Al-Qur’an menekankan juga ‘sayang’ terhadap orang-orang yang berlaku kebaikan (Luqman/31:3),<sup>30</sup>

Penyampaian Gus Baha’ tersebut sebenarnya mengandung pesan yang positif, cukup mudah diterima, enak, sederhana dan mudah dipahami oleh netizen. Produksi konten ceramah Gus Baha’ yang sederhana begitu efekti dan efisien, meski hanya menampilkan gambar foto Gus Baha’, teks ceramah beserta suara beliau, namun banyak penonton yang mengkonsumsi konten di berbagai di channel youtube.<sup>31</sup> Gaya komunikasi publik yang Gus Baha’ terapkan tersebut terkait dengan teori communication-persuasion matrix, teori ini mengajarkan bagaimana pesan-pesan komunikasi dapat mempengaruhi sikap dan perilaku orang. Teori ini terpaan meliputi penerimaan pesan sederhana dan tingkat perhatian terhadap isinya.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Fandy, “Pengertian Dan Dampak Fanatisme Terhadap Perilaku Sosial,” n.d., <https://www.gramedia.com/literasi/fanatisme/>.

<sup>30</sup> Amin Syakur, *Tasawuf Sosial*.

<sup>31</sup> Muhammad Nur Akram Mulham, “Konsep Etika Dalam Konsumsi Menurut Imam Al-Ghazali,” 2022.

<sup>32</sup> Budi Subandriyo, “Teknik Komunikasi Publik,” 2020, 2-3.

b. Fanatik Agama

Berikut 4 video ceramah Gus Baha' yang menyinggung tentang fanatik agama yaitu :

*Pertama*, dalam video ceramah Gus Baha' di channel youtube Sekolah Akhirat yang berjudul "Anti Partai Politik (Terjemahan Indonesia)" pada menit ke 00:00 – 01:58, Gus Baha merespon "kelompok yang sok khusuk, yaitu tidak mau berkelahi, tidak mau partai-partaian, tidak mau keompok-kelompokan. Merasa benar sendiri itu yang disebut orang khawarij. Orang khawarij menuduh dosa besar itu murtad, saking khusuknya? Tidak ada dosa kecil, semua dosa itu besar, sebab dosa itu bentuk pelanggaran terhadap Allah SWT. Kayak orang khawarij, tapi saking khsuyuknya berakibat, Ali ya dianggap salah, muawiyah juga dianggap salah, ya kayak orang sekarang, PKB dituduh salah, PKNU, NU disalahkan, muhammadiyah disalahkan, dia hanya kesana kemari dikamar, tidak pernah buat madrasah, tidak pernah ngaji.

*Kedua*, dalam video ceramah Gus Baha' di channel youtube Sekolah Akhirat yang berjudul "Anti Partai Politik (Terjemahan Indonesia)" pada menit ke 02:15 – 02:29, Gus Baha merespon "Sampai sekarang para teroris para bom bunuh diri, rata-rata berangkat dari orang yang sudah anti sama kepartaian, anti sama golongan, merasa sok suci sendiri kemudian terjadi banyak pembunuhan, itu sejarahnya panjang."

*Ketiga*, dalam video ceramah Gus Baha' di channel youtube Santri Gayeng yang berjudul "Cekcok Gus Dur Vs FPI : Melihat Indonesia | Gus Baha" pada menit ke 01:14 - 02:06, Gus Baha merespon "Kalau di timur tengah, kebalikan, jangankan sama orang yang jelas nakal, sama orang saleh aja yang beda aliran itu halal dibunuh!. Sehingga orang Sunni menghalalkan darah orang Syiah, orang Syiah menghalalkan darah orang Sunni."

*Keempat*, dalam video ceramah Gus Baha' di channel youtube Santri Gayeng yang berjudul "Gus Baha : Menyikapi Konflik Di Jakarta & Ahmadiyah"

pada menit ke 01:25 - 02:21, Gus Baha merespon “Jika anda melihat di TV, meruntut konflik di Iraq, sering ada bom bunuh diri, dll. Itu kana ada asal usulnya. Memang sekarang orang menimpakan kesalahan itu pada pasukan multinasional yang dipimpin Amerika dan Inggris. Sampai Amerika bisa masuk, itu karena orang Iraq tidak “bersaudara (ikhwan)’ yaitu ada Syiah-Sunni : mereka saling menikam, saling bunuh. Sehingga, karena tidak ada “jiwa saudara (ikhwan)” ini, pihak ketiga masuk, yaitu tentara multinasional.”

Dari keempat video ceramah Gus Baha’ tersebut yang meyinggung fanatik agama begitu bahaya jika dibiarkan dan tidak diminimalisir. Gus Baha’ dalam ceramahnya tersebut memberikan contoh dampak negatif dari fanatik diantaranya yaitu 1). khawarij, menganggap dosa besaar itu murtad sedangkan dosa kecil itu tidak ada, semua dianggap dosa besar. 2). Terorisme bom bunuh diri yang disebabkan merasa sok suci sendiri. 3). Radikalisme atau Pembunuhan sagama karena beda aliran atau golongan dianggap darhnya halal. 4). Peperangan yang disebabkan tidak ada jiwa persaudaraan (ikhwan atau ukhuwah) sesama manusia.

Selain itu, menurut sulitiana menjelaskan tentang bagaimana media sosial akhir-akhir ini dipenuhi oleh berita atau postingan seputar intoleransi agama meliputi kekerasan dan diskriminasi agama. Hal ini tidak lepas dari akibat penggunaan sosial media yang selalu menginformasikan setiap waktu dan tanpa disadari semakin besar media sosial memberitakan dan memunculkan postingan mengenai intoleransi agama mak hal tersebut juga akan semakin menyebar luas.<sup>33</sup>

Padahal sebenarnya orang yang fanatik agama seharusnya seseorang yang iman pada suatu agama, bahwa sebenarnya apa yang dipatuhi adalah benar. Paham ini pasti memberikan dampak yang positif pada seseorang karena yang bersangkutan akan menerapkan

---

<sup>33</sup> Lesmana and Syafiq, “Fanatisme Agama Dan Intoleransi Pada Pengguna Media Sosial.”

dan mencerminkan segala hukum dalam kehidupan sehari-hari. Karena pada dasarnya, tidak ada satupun agama yang mengajarkan kekerasan, peperangan dan permusuhan.<sup>34</sup>

Bentuk fanatik agama seharusnya ditunjukkan dengan akhlak sosial yang baik. Imam Al-Ghazali menganjurkan untuk berakhlak baik terhadap sesama, karena dengan akhlak yang baik, seseorang dapat menghargai perbedaan dan dapat hidup berdampingan, bahkan dengan orang kafir sekalipun.<sup>35</sup>

Ada 2 faktor penyebab faktor yang mempengaruhi fanatik agama yaitu : antusias yang berlebihan dan pendidikan. seseorang yang antusiasnya tidak didasarkan pada akal sehat tetapi pada emosi yang tidak terkendali dan pendidikan. Orang yang fanatik terhadap agamanya adalah orang yang hanya memahami agama secara setengah-setengah tidak menyeluruh atau mendalam, kurangnya wawasan yang luas, pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya.<sup>36</sup> Disisi lain Gus Baha' juga menyampaikan pentingnya pendidikan atau mencari ilmu, umat Islam diwajibkan belajar terus menerus sepanjang hayat untuk mengembangkan dan meningkatkan ilmu sebagai bekal beribadah kepada Allah dan memamurkan bumi. Orang yang bodoh tapi rajin ibadah lebih besar ditnahnya daripada orang berilmu yang tidak mengamalkan ilmunya.<sup>37</sup>

Oleh sebab itu, untuk meminimalis dampak negatif dari fanatik agama tersebut, Gus Baha' dalam ceramahnya mengingatkan begitu pentingnya nilai ukhuwah (persaudaraan) ini diterapkan pada zaman sekarang. Jika seseorang mempunyai rasa jiwa persaudaraan tidaklah mungkin adanya peperangan,

---

<sup>34</sup> zulkarnain, "Pengaruh Fanatisme Keagamaan Terhadap Perilaku Sosial" 35, no. 1 (2020): 25–38, <https://doi.org/10.30631/35.1.24-38>.

<sup>35</sup> Umar Faruq Thohir, "KAFIR DAN MUKMIN," n.d., 75–100.

<sup>36</sup> Septiyan Adhi Prakoso, "Fanatisme Suporter Sepak Bola Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan."

<sup>37</sup> Jamal Ma'mur Asmani, "Pemikiran Tasawuf Sosial KH. Bahauddin Nursalim (Gus Baha')."

permusuhan, pembunuhan, terorisme, radikalisme dan lain-lain. Al-Qur'an juga menekankan persaudaraan orang-orang yang beriman bersama semua implikasinya (al-Hujarat/49:10). Jika tidak saudara seiman tetapi setidaknya masih memiliki jiwa persaudaraan sesama manusia dengan sikap dan perilaku yang baik.<sup>38</sup>

Gaya komunikasi ceramah yang dibawa Gus Baha' lewat media sosial youtube begitu khas, dari segi bercandanya saat ceramah, sederhana, mudah di cerna terkait dengan teori communication-persuasion matrix, teori ini mengajarkan bagaimana pesan-pesan komunikasi dapat mempengaruhi sikap dan perilaku orang. Dari konten Gus baha' di youtube memberikan pesan, mengedukasi dan pemahaman yang mudah diterima. Teori yang Gus Baha' bawa ini terpaan meliputi penerimaan pesan sederhana dan tingkat perhatian terhadap isinya. Sehingga para audiens dapat terpengaruh.<sup>39</sup>

c. Fanatik ideologi

Ada 2 video ceramah Gus Baha' bentuk fanatik ideologi yaitu sebagai berikut :

*Pertama*, Dalam video ceramah Gus Baha' di channel youtube Sekolah Akhirat yang berjudul "Pandangan Gus Baha' tentang HTI dan FPI" pada menit ke 00:30 – 01:23, Gus Baha merespon "jadi yang anda tanyakan seperti HTI itu tentang niat ingin mempersatukan umat Islam sedunia. Saya pikir setiap umat Islam, setiap kyai walaupun saat bertengkar pun bilang, Kyai PKB kalau pidato "Kyai sekarang pada pecah tidak melakukan *وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا*

*تَفَرَّقُوا* sama HTI juga gitu, dengan dia membuat organisasi sendiri dengan tidak mau ikut NU atau muhammadiyah itu bukti dia sendiri membuat

<sup>38</sup> Amin Syakur, *Tasawuf Sosial*.

<sup>39</sup> Subandriyo, "Teknik Komunikasi Publik, 2-3.

pepecahan ka. Kalau dia hati lapang dada kenapa tidak memilih yang sudah ada dan berjalan, karena bikin organisasi baru, sekedar diterima itu sudah satu pekerjaan. Gampangnya cara di Jawa kalau tidak minat karena tidak populer.”

*Kedua*, dalam video ceramah Gus Baha’ di channel youtube Santri Gayeng yang berjudul ”Gus Baha : Menyikapi Konflik Di Jakarta & Ahmadiyah” pada detik ke 00:09 - 00:56, Gus Baha merespon “ini biar anda paham, biar bersyukur jadi bangsa Indonesia. Kita punya tradisi konflik yang baik, kalau kamu lihat peristiwa di Iraq, Sudan, Khartoum, Dafur itu kan orang Islam semua. Gara gara beda mazhab, saling bunuh. Di mesir juga gitu, Ikhwanul Muslimin dengan pemerintah dan sebagainya hingga sebesar Sayid Qutb, tokoh populer saja wadatnya tidak jelas. Di Indonesia bagus sekali, mereka menyelesaikan secara beradab! Lewat pengadilan, kalau kalah nanti lewat MA (Mahkamah Agung). Beradab sekali, kita harus bersyukur dibanding penyelesaian konflik kayak di Iraq, kemudian ngundang Amerika : akhirnya sekarang kacau balau. Di Indonesia paling mentok, membakar fotonya SBY, masih terhormat. Artinya : masih beretika. Kita harus syukur punya bangsa yang beradab.”

Dari narasi ceramah Gus Baha’ pertama, Gus Baha’ memberikan contoh tindakan HTI termasuk bentuk fanatik ideologi yaitu suatu sikap atau tindakan yang sangat keras kepala dalam mempertahankan keyakinan atau pandangan diyakini sebagai benar dan mutlak. Tindakan HTI yang niat ingin mempersatukan umat islam sedunia merupakan fanatik ideology dalam bidang agama. Sikap fanatik ideologi tersebut dapat memberikan dampak negatif diantaranya adalah dapat memicu konflik dan intoleransi antaarindividu atau kelompok yang memiliki pandangan atau keyakinan yang berbeda.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Rusmaniar, “Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Instruction Untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya Fanatisme Idol Kpop.”

Selain itu, menurut Nafi membahas tentang bagaimana banyak sekali munculnya gerakan radikalisme Islam yang muncul di berbagai media sosial seperti Facebook, Youtube, Twitter dan aplikasinya lainnya, digunakan sebagai alat untuk melakukan persuasif. Strategi kekinian yang terus dipraktikkan “para pembela Islam” tersebut mempengaruhi cara berfikir masyarakat Muslim.<sup>41</sup>

Namun masih terdapat kendala sebab sekarang banyak gerakan ormas yang memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan pemahaman narasi radikal seperti Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), Jamal Salafi, Harakah tarbiyah, Fron Pembela Islam (FPI). Pengaruh yang dibawah gerakan radikalisme seperti HTI dan oknum lainnya sangat berbahaya jika dibiarkan, HTI yang ingin mengubah ideologi pancasila menjadi ideologi Khilafah. Ideologi khilafah mempunyai niat ingin menyatukan umat islam sedunia ini, bertentangan dengan nilai-nilai yang ada dalam pancasila yaitu saling menghormati dalam kerangka NKRI, dengan menyeimbangkan pengetahuan dan pengamalan ajaran agama islam bagi masyarakat yang menganut islam.<sup>42</sup>

Padahal menurut Gus Baha’ konsep khilafah adalah sebagai sistem kepemimpinan yang dilaksanakan sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW tanpa adanya sifat tergesa-gesa dengan pemaksaan dalam merebut kekuasaan sebelumnya.<sup>43</sup>

Selain itu, dari narasi ceramah Gus Baha’ kedua, memberikan contoh fanatik ideologi dalam bidang agana dan politik yang ada di luar negeri dan dalam negeri. Hal ini perlu diwaspadai karena fanatik ideologi tersebut mempunyai dampak negatif

---

<sup>41</sup> Lesmana and Syafiq, “Fanatisme Agama Dan Intoleransi Pada Pengguna Media Sosial.”

<sup>42</sup> Utami and Yumitro, “Strategi Pemerintah Indonesia Dalam Mengatasi Pengaruh Ideologi Transnasional Radikal Di Media Sosial.”

<sup>43</sup> Putri Fidiyani, “Konsep Khilafah Dalam Pemikiran Tafsir Nusantara Perspektif Kh. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha’) Terhadap QS. An-Nur Ayat 55 Dalam Kajian Kitab Jalalain.”

diantaranya yaitu konflik atau peperangan antar negara, pembunuhan seperti di Iraq, sudan, Khartoum, Dafur, ikhwanul Muslim di mesir dan itu semua terjadi karena perbedaan madzhab, beda pemikiran, serta beda ideologi. Dampak negatif lainnya yang dicontohkan Gus Baha' dalam ceramahnya adalah kebutaan dalam pemikiran kritis, jika kita melihat konflik di luar negeri seperti penyelesaian konflik yang ada di Iraq sampai mengundang Amerika sehingga kacau balau, itu karena enggan menerima sudut pandang alternatif atau mengakui kekurangan dalam pandangan mereka, namun berbeda di Indonesia itu lebih baik, karena di Indonesia menyikapi konflik dengan melewati jalur hukum misal lewat MA, atau kalau bertindang fanatik paling cuma membakar foto SBY.

Dari dampak negatif tersebut, fanatik ideologi ini perlu diminimalisir agar di dunia online maupun offline masyarakat awam tidak mudah terpengaruh. Dengan menggunakan media sosial youtube yang dibungkus nilai amanah (kepercayaan atau dapat dipercaya) dalam penyampaian ceramah Gus Baha' menjadi solusi untuk mengurangi fanatik ideologi. Dari sifat amanah tersebut seseorang atau kelompok tertentu tidak akan memaksa kepercayaan orang lain untuk mengikuti kepercayaan kelompoknya. Berbeda dengan organisasi NU dan Muhammadiyah yang menerapkan nilai amanah yang mengikuti ideologi negara yaitu Pancasila dan lebih lama berdiri organisasi Islam tersebut daripada organisasi radikal seperti HTI, FPI dan lain-lain. Secara luas nilai agama dapat diartikan teguh dalam melaksanakan kewajiban dan menunaikan hak-hak, baik terhadap diri sendiri, masyarakat dan Tuhannya.<sup>44</sup> Nilai amanah tersebut, jika diterapkan akan mengurangi peperangan atau pembunuhan antar negara dan kebutaan dalam pemikiran kritis.

Dalam penyampaian ceramah Gus Baha' memiliki keunikan tersendiri, memiliki gaya

---

<sup>44</sup> Amin Syakur, *Tasawuf Sosial*.



komunikasi dengan menjawab persoalan-persoalan sosial yang sedang terjadi, dan masyarakat online terkadang menjadikan Gus Baha acuan atas problem atau isu yang sedang beredar dengan narasi yang mudah diterima dan sesuai dengan kehidupan nyata. Teori komunikasi publik yang digunakan Gus Baha', teori agenda setting adalah teori yang berfokus pada bagaimana media massa mempengaruhi apa yang orang pikirkan dan percayai. Teori agenda setting berpendapat bahwa informasi atau isu yang tampil lebih sering di media akan memiliki arti yang lebih penting bagi publik dan menentukan prioritas politik dan sosial.<sup>45</sup>

d. Fanatik Nasionalis

Ada 2 video ceramah Gus Baha' yang menyinggung fanatik nasionalis sebagai berikut :

*Pertama*, dalam video ceramah Gus Baha' di channel youtube Santri Gayeng yang berjudul "Sikap Muslim Dalam Melihat Keputusan Negara | Gus Baha" pada menit ke 00:54 – 01:27, Gus Baha merespon "Menurut anda gimana Gus, misalnya Indonesia memaksakan penerapan syariat Islam?, Syariat Islam yang mana?, Kalau syariat formal, mungkin kita akan mengatakan : sebaliknya diterapkan syariat Islam, tapi termasuk syariat Islam : menjaga peluang dakwah. Catat ini!. Dan saya siap ketemu Allah dengan pendapat ini. Bayangkan kalau dipaksakan syariat islam, kemudian NTT dan Ambon keluar dari Indonesia. Kemungkinan kita dakwah di Ambon malah gak ada. Juga kemungkinan Islamisasi di NTT malah gak ada karena keluar dari Indonesia."

*Kedua*, dalam video ceramah Gus Baha' di channel youtube Santri Gayeng yang berjudul "Sikap Muslim Dalam Melihat Keputusan Negara | Gus Baha" pada menit ke 03:09 - 03:30, Gus Baha merespon "setiap syariat Islam, kenapa kita ngemis ke negara menunggu di Undang-Undangkan, kapan kita mandiri sebagai ulama kalau setiap syariat islam menunggu di-

---

<sup>45</sup> Subandriyo, "Teknik Komunikasi Publik, 3.

Undang-Undangan?, kenapa setiap untuk syariat Islam kita ngemis ke negara?,” dulu, ketika pembubaran Ahmadiyah, kita juga ngemis ke negara, tanpa itupun kita sebagai ulama tetap anti-Ahmadiyah.”

Dari kedua ceramah tersebut Gus Baha’ menyinggung dan memberi contoh bentuk dari fanatik nasionalis. Seperti contoh fanatik nasionalis yang disampaikan oleh Gus Baha’, misal Indonesia memaksa menerapkan syariat Islam, kemungkinan kota seperti NTT dan ambon yang tidak beragama islam atau non mulim akan keluar dari Indonesia, sehingga peluang untuk dakwah di NTT dan ambon tidak ada karena NTT dan ambon sudah diislamisasi oleh negara.

Gus Baha’ juga memberikan contoh fanatik nasionalis yang lain, yaitu setiap syariat islam harus di buat undang-undang oleh negara, seperti membuat undang-undang tentang pembubaran kelompok Ahmadiyah. Padahal tanpa undan-undang negara pun kita tau anti kelompok Ahmadiyah.

Fanatik nasionalis mempunyai dampak negatif diantaranya adalah deskriminasi terhadap kaum minoritas. Mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam, saat ini Indonesia ada 87,2% jiwa yang memeluk agama islam, sedangkan penduduk Indonesia lainnya memeluk agama lain seperti protestan 6,9% jiwa, katolik 2,9% jiwa, Hindu 1,7% jiwa, Buddha 0,7% jiwa, dan Khonghucu 0,5% jiwa.<sup>46</sup> Jika negara Indonesia tetap memaksa menggunakan syariat Islam akan mengakibatkan deskriminasi terhadap agama lain, dan memecah belah umat Indonesia. Meskipun Indonesia didominasi umat Islam, umat islam tidak boleh seenaknya sendiri dan bersikap fanatik nasioanalis. Sikap fanatik nasionalis yang dimaksud adalah sikap cenderung menganggap agama islam sebagai yang paling unggul dan mengucilkan agama lain yang ada di Indoensia.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Indonesia.Go.Id portal informasi indonesia, “Agama,” n.d., indonesia.go.id/profil/agama#:~:text=Mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama,adalah Al-Qur’an.

<sup>47</sup> Ida Bagus Putu Raden Raditya Manuaba, “Hubungan Fanatisme Kelompok Dengan Perilaku Agresi Pada Anggota Organisasi Kemasyarakatan Ida Bagus Putu Raden Raditya Manuaba Dan Supriyadi.”

Seharusnya kaum mayoritas itu memberikan contoh yang baik terhadap kaum minoritas.

Dari dampak negatif tersebut, kita tau bahwa fanatik nasionalis ini sangat bahaya buat negara perlu dikurangi atau dihilangkan. Terkait itu perlu adanya nilai amar ma'ruf dan nahi munkar dalam negara yaitu memerintah yang baik dan mencegah yang buruk. Keduanya saling mengisi dan kukuh mengukuhkan dalam membina masyarakat muslim.<sup>48</sup> Memerintahkan yang baik semisal saling menghormati perbedaan sesama muslim maupun non muslim dan lain-lain, sedangkan contoh mencegah yang buruk adalah seperti jangan mengganggu ibadah agama lain dan lain-lain.

Gaya komunikasi Gus Baha' yang berada ditengah-tengah, tidak condong ke kanan dan ke kiri dengan menjawab pertanyaan terkait persoalan-persoalan sosial yang beredar dengan jawaban yang sederhana dan logis tersebut, membuat orang yang bertanya bisa menerima dengan baik. Teori komunikasi publik yang digunakan Gus tersebut ialah teori instrumental learning, yaitu pengulangan penyampaian pesan untuk memprediksi perubahan yang terjadi dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku.<sup>49</sup>

## **2. Analisis Respon Gus Baha' Tentang Budaya Fanatik Netizen Dalam Isi Video Ceramah Gus Baha' Di Channel Youtube Sekolah Akhirat Dan Santri Gayeng**

Sebagaimana telah dipaparkan pada point deskripsi data tentang bagaimana Gus Baha menyikapi dan merespon tentang fenomena budaya fanatik netizen yang diunggah di channel youtube Sekolah Akhirat dan Santri Gayeng adalah sebagai berikut.

### **a. Respon Gus Baha' terhadap Fanatik etnis**

Dalam video ceramah Gus Baha' di channel youtube Sekolah Akhirat yang berjudul "Peringatan Gus Baha' untuk Para pengguna media sosial" dalam menit ke 03:05 - 03:18, Gus Baha' menyatakan "orang sekarang begitu bangga membuka buka kejelekan (aib) orang lain lewat media sosial WA dan sebagainya."

---

<sup>48</sup> Amin Syakur, *Tasawuf Sosial*.

<sup>49</sup> Subandriyo, "Teknik Komunikasi Publik, 6.

Respon Gus Baha' dari kalimat tersebut terlihat jelas dari pernyataannya bahwa perilaku membuka-buka kejelekan orang lain di media sosial disertai dengan ungkapan "orang sekarang begitu bangga", yang menunjukkan ketidaksetujuan Gus Baha' terhadap perilaku tersebut. Hal ini juga terlihat dari nada suara dan ekspresi wajahnya yang menunjukkan bahwa beliau merasa prihatin dan kecewa dengan perilaku tersebut. Gus Baha' tampaknya memandang perilaku membuka-buka kejelekan orang lain di media sosial sebagai suatu tindakan yang tidak bermoral dan tidak etis. Beliau mungkin merasa bahwa perilaku ini dapat merusak hubungan sosial dan memperburuk kondisi moral masyarakat. Oleh karena itu, beliau memberikan peringatan kepada para pengguna media sosial atau netizen agar tidak melakukan tindakan tersebut dan menyebarkan nilai-nilai positif di media sosial.

Dalam konteks agama, Gus Baha' mungkin juga berpendapat bahwa perilaku membuka-buka kejelekan orang lain di media sosial merupakan tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama yang mengajarkan untuk tidak memfitnah atau mencemarkan nama baik orang lain. sebagai seorang uлам, Gus Baha' memiliki tanggung jawab untuk memberikan arahan dan nasihat kepada masyarakat agar menghindari perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama.

Dalam agama terdapat nilai kasih sayang yang mengajarkan sayang terhadap semua makhluk Allah seperti yang diajarkan Nabi Muhammad Saw. Selain nilai kasih sayang, nilai ukhuwah atau rasa persaudaraan ini juga penting. karena jika seseorang memiliki rasa kesaudaraan setanah air, seagama, semanusia tidak akan menyakiti hati saudaranya malah membantu saudaranya dan arasa persaudaraan ini melekatkan bukan menceraikan.<sup>50</sup> Nilai kasih sayang dan nilai ukhuwah (persauraan) perlu di terapkan sehingga seseorang tidak menghujat, mengomentari,

---

<sup>50</sup> Amin Syakur, *Tasawuf Sosial*.

menghibah malah memberikan rasa kasih sayang dan membantu saudaranya di media sosial maupun di dunia nyata.

b. Respon Gus Baha' terhadap Fanatik Agama

*Pertama*, Dalam ceramah Gus Baha' yang berjudul Anti Partai Politik, Gus Baha' merespon kelompok yang dia sebut sebagai “kelompok yang sok khusus.” Beliau mengkritik sikap kelompok-kelompok tersebut yang menolak terlibat dalam pertikan, partai politik, dan kelompok lainnya. Menurutnya, kelompok ini merasa benar sendiri dan mirip dengan orang Khawarij.

Gus Baha' menyebut bahwa orang Khawarij menuduh dosa besar sebagai murtad (peningkaran) dan menganggap semua dosa itu besar karena merupakan pelanggaran terhadap Allah. Kemudian, dia membuat perbandingan dengan situasi saat ini, di mana beberapa kelompok seperti PKB, PKNU, NU, Muhammadiyah, dituduh salah atau disalahkan. Dia mengkritik sikap kelompok yang hanya berbicara tanpa melakukan tindakan seperti mendirikan madrasah atau mengajar ngaji.

Ceramah Gus Baha' ini menunjukkan bahwa Gus Baha' mengungkapkan ketidaksetujuan terhadap kelompok yang menolak terlibat dalam politik dan kelompok-kelompok sosial. Dia juga mengkritik kelompok yang hanya mengkritik tanpa memberikan kontribusi nyata dalam bentuk tindakan keagamaan atau pendidikan. Pendekatan yang digunakan dalam ceramah ini tampaknya bertujuan untuk membangkitkan kesadaran dan keterlibatan aktif dalam masyarakat dan politik.

*Kedua*, Gus Baha' juga dalam ceramahnya yang berjudul “Anti Partai Politik” merespon fenomena terorisme dan bom bunuh diri yang disebabkan oleh orang-orang yang anti terhadap partai politik dan golongan tertentu. Dia menyatakan bahwa para pelaku terorisme ini merasa sok suci sendiri dan cenderung memiliki sikap fanatik terhadap keyakinan mereka.

Gus Baha' mengaitkan anatara sikap anti partai politik, anti golongan, dan fanatik dengan sejarah panjang terorisme dan pembunuh yang terjadi. Dia mengkritik sikap merasa benar sendiri dan ketidaksetujuan terhadap keragaman yang dapat memicu kebencian, radikalisasi, dan tindakan kekerasan.

Ceramah ini menunjukkan bahwa Gus Baha' mengidentifikasi fanatik dan sikap anti partai politik serta anti golongan sebagai faktor yang dapat memberikan dampak negatif, seperti terjadi tindakan terorisme dan pembunuhan. Gus Baha' mendorong pendengarnya untuk berpikir kritis dan menghindari sikap yang memperkuat polarisasi dan konflik dalam masyarakat.

*Ketiga*, Dalam ceramah Gus Baha' yang berjudul "Cekcok Gus Dur Vs FPI : Melihat Indonesia | Gus Baha'", penyampaian Gus Baha' mengandung pernyataan mengenai situasi di Timut Tengah, khususnya terkait perbedaan aliran agama dan konflik yang terjadi di anata mereka. Kalimat yang di sampaikan Gus Baha' "kalau di Timur Tengah, kebaikan, jangankan sama orang yang jelas nakal, sama orang saleh aja yang yang beda aliran itu jalal dibunuh!". Pernyataan ini menunjukkkan situasi di Timur Tengah di mana perbedaan aliran agama dapat menyebabkan konflik yang serius. Pernyataan tersebut juga menunjukkan adanya pemikiran ekstrem yang menganggap bahwa orang dengan aliran agamayang berbeda, baik uuamh jelas-jelas nakal maupun yang saleh dapat dihalalkan untuk dibunuh.

Selanjutnya Gus Baha' juga menyampaikan "sehingga orang Sunni menghalalkan darah orang Syiah. Orang Syiah menghalalkan darah orang Sunni." Pernyataan ini menyimpulkan bahwwa dalam konflik di Timur Tengah, terdapat pembenaran untuk membunuh orang, dari aliran agama yang berbeda. Ini mengindikasikan adanya fanatik agama dan kategangan yang tinggi antara Sunni dan Syiah, di mana kedua

belah pihak saling menganggap halal untuk membunuh satu sama lain.

Ceramah tersebut menggambarkan situasi konflik agama yang kompleks dan tinggi di Timur Tengah di mana perbedaan aliran agama dapat memicu permusuhan dan kekerasan.

*Keempat*, ceramah Gus Baha' yang berjudul "Gus Baha : Menyikapi Konflik Di Jakarta & Ahmadiyah" Gus Baha' menyatakan bahwa jika seseorang melihat berita di TV tentang konflik di Irak, seperti serangan bom bunuh diri, ada asal ususnya. Gus Baha' menyebutkan bahwa kesalahan tersebut sering kali ditimpakan pada pasukan multinasional yang dipimpin oleh Amerika dan Inggris.

Selanjutnya, Gus Baha' menjelaskan bahwa kemampuan Amerika untuk masuk ke Irak terjadi karena adanya konflik internal di antara orang-orang Irak sendiri. Beliau menyebutkan bahwa konflik tersebut terjadi antara konflik Syiah dan Sunni yang saling menikam dan saling membunuh. Menurut Gus Baha', hal ini terjadi karena kurangnya persaudaraan (ikhwan) di antara mereka.

Respon Gus Baha' dalam ceramahnya ini menunjukkan dia melihat konflik di Irak sebagai hasil dari ketidak harmonisan antara kelompok Syiah dan Sunni yang akhirnya memungkinkan pihak ketiga yang pasukan multinasional, untuk masuk ke negara tersebut. Beliau mengkritik kurangnya persaudaraan dan rasa saling mendukung di antara orang-orang Irak sebagai faktor utama yang memungkinkan terjadinya intervensi dari luar.

Padangan Gus Baha' ini memberikan perspektif bahwa persaudaraan dan solidaritas antara kelompok yang berbeda agama atau suku adalah penting untuk mencegah konflik dan intervensi dari pihak ketiga. Beliau menekankan pentingnya hubungan yang baik antara sesama Muslim (ikhwan) untuk mencegah perpecahan dan perselisihan yang dapat memicu campur tangan asing.

Pada keempat video ceramah Gus Baha' tersebut, Gus baha' memeberikan contoh dampak negatif pada fanatik agama diatas adalah rasa egois, terorisme, pembunuhan, permusuhan, kekerasan, perpecahan dan perselisihan. Hal ini begitu bahaya jika dibiarkan pdan perlu diminimalisir agar tidak terjadi lagi di dunia nyata maupun nyata. Tasawuf sosial menjadi solusi atas hal tersebut, dengan menerapkan nilai- nilai tasawuf sosial yaitu pentingnya ilmu. Karena, orang bodoh yang rajin ibadah itu bahaya. Hal ini disebabkan, perilaku orang umum yang menjadikan orang bodoh yang rajin ibadah bahwa praktek ibadahnya benar dan sesuai dengan syariat islam.

Maka dari itu Gus Baha' menggambarkan pentingnya ilmu itu seperti dalam empat sifat Nabi. Selain shidiq dan amanah, nabi memiliki sifat tabligh dan fathanah. Tabligh adalah kemampuan komunikasi nabi, sedangkan fathanah adalah kecerdasan nabi dalam berartikulasi.<sup>51</sup> Dari ilmu tersebut dapat mengurangi fanatisme agama yang terjadi di dunia offline dan online.

Kebanyakan orang yang fanatik terhadap agama adalah orang yang tidak mendalami agama secara mendalam, toleransi dan moderat, mereka menganggap pendapat dari kelompoknya lah paling benar. Sehingga mereka intoleran.<sup>52</sup>

Untuk itu, masyarakat awam jika tidak tau tentang agama. tanyalah kepada ulama' atau yang ahli pada bidangnya. Umat Islam Indonesia mayoritas mengenal dan mengamalkan syariat Islam lewat bimbingan dan ajara para kiai, agar tidak fanatik agama dan tersesat.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Jamal Ma'mur Asmani, "Pemikiran Tasawuf Sosial KH. Bahauddin Nursalim (Gus Baha')."

<sup>52</sup> Lesmana and Syafiq, "Fanatisme Agama Dan Intoleransi Pada Pengguna Media Sosial."

<sup>53</sup> Jamal Ma'mur Asmani, "Pemikiran Tasawuf Sosial KH. Bahauddin Nursalim (Gus Baha')."



c. Respon Gus Baha' terhadap Fanatik Ideologi

*Pertama*, Gus Baha' dalam ceramahnya yang berjudul "Pandangan Gus Baha' tentang HTI dan FPI" memeberikan pandangannya tentang Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) dan Front Pembela Islam (FPI). Pada awalnya Gus Baha' merespon pertanyaan tentang HTI dan menyatakan bahwa HTI memiliki niat untuk mempersatukan umat Islam di seluruh dunia.

Namun, Gus Baha' berpendapat bahwa setiap umat Islam dan kyai, bahkan ketika mereka sedang bertengkar menyampaikan pesan yang mengajak untuk bersatu dan tidak memecah belah umat. Beliau kemudia mengaitkan hal ini dengan HTI dan menyatakan bahwa dengan membentuk organisasi sendiri dan tidak bergabung dengan Nahdlatul Ulama (NU) atau Muhammadiyah, HTI sebenarnya menciptakan perpecahan.

Gus Baha' menyarankan bahwa jika HTI memiliki niat tulus dan hati yang lapang mereka seharusnya memeiliki untuk bergabung dengan organisasi yang sudah ada dan berjalan daripada membentuk organisasi baru. Beliau mengkritik keputusan HTI untuk tidak bergabung dengan organisasi yang sudah mapan dan mengatakan bahwa dengan sekedar diterima organisasi tersebut sudah merupakan pencapaian.

Selanjutnya Gus Baha' menggunakan analaogi dengan situasi di Jawa untuk menjelaskan bahwa jika seseorang tidak tertarik atau merasa tidak populer, mereka sebaiknya memeilih untuk bergabung dengan yang sudah ada daripada membuat organisasi baru.

Dari respon Gus Baha' ini tentang HTI dan FPI. Beliau mengkritik pendekatan HTI yang cenderung memecah belah umat Islam dengan membentuk organisasi sendiri dan tidak bergabung dengan organisasi Islam dan menyarankan agar HTI memilih untuk bergabung dengan organisasi yang sudah mapan sebagai upaya untuk mempersatukan umat.

*Kedua*, Gus Baha' dalam ceramahnya yang berjudul "Gus Baha : Menyikapi Konflik Di Jakarta & Ahmadiyah" memberikan pandangannya tentang konflik di berbagai negara, seperti Iraq, Sudan, dan Mesir seperti perbandingan dengan situasi konflik di Indonesia. Beliau menyampaikan bahwa sebagai bangsa Indonesia, kita seharusnya bersyukur karena memiliki tradisi penyelesaian konflik yang lebih baik.

Gus Baha' menyebutkan bahwa di negara-negara seperti Iraq, Sudan, dan Mesir. Konflik sering terjadi antara umat Islam sendiri karena perbedaan mazhab atau pandangan politik, Namun, di Indonesia menurutnya konflik diselesaikan dengan cara yang lebih beradab. Contohnya, melalui proses pengadilan, bahkan jika salah satu pihak kalah, masih ada upaya untuk mengajukan banding ke Mahkamah Agung.

Dia menggambarkan bahwa di Indonesia, meskipun ada perbedaan pendapat dan konflik tetapi masih ada batasan-batasan yang dijunjung seperti tidak melakukan kekerasan fisik atau merusak simbol-simbol yang dihormati, seperti membakar foto seorang mantan presiden. Gus Baha' menyimpulkan bahwa hal ini menunjukkan adab dan etika dalam menyelesaikan konflik di Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa Gus Baha' mengapresiasi pendekatan yang lebih beradab dalam menyelesaikan konflik di Indonesia. Beliau menggambarkan keberagaman konflik di negara-negara lain sebagai perbandingan untuk menyoroiti cara penyelesaian konflik di Indonesia yang dianggap lebih terhormat dan beretika. Gus Baha' menyatakan pentingnya bersyukur atas keberadaan bangsa yang memiliki tradisi penyelesaian konflik yang lebih baik.

Dari kedua video ceramah Gus Baha' tersebut, Gus Baha' memberikan contoh dampak negatif dari fanatik ideologi diantaranya adalah memecah belah umat dengan membuat organisasi sendiri seperti HTI. sedangkan dampak positifnya adalah meskipun Indonesia berbeda pendapat dan pandangan namun perlu di syukuri, karena Indonesia memiliki tradisi

penyelesaian konflik yang lebih baik dari pada di Iraq dan lain-lain. Sikap fanatik ideologi ini perlu dihilangkan di negara karena begitu berbahaya, salah satu solusi dari fanatik ideologi adalah dengan nilai amanah atau kepercayaan terhadap dengan ideologi negara.<sup>54</sup> Nilai amanah mengajarkan untuk percaya kepada negara, bahwa negara dapat menyelesaikan konflik yang ada di negara. Selain itu nilai amanah juga mengajarkan untuk menghargai perjuangan pahlawan terdahul dengan mencintai, menjaga, dan merawat tanah air ini.

d. Respon Gus Baha' terhadap Fanatik Nasionalis

*Pertama*, dalam video ceramah Gus Baha' berjudul "Sikap Muslim Dalam Melihat Keputusan Negara | Gus Baha" Gus merespon pertanyaan tentang apakah Indonesia seharusnya memaksakan penerapan syariat Islam. Beliau mengajukan pertanyaan balik, yaitu syariat islam yang mana yang akan diterapkan, karena ada beragam interpretasi dan pemahaman tentang syariat Islam.

Gus Baha' kemudian menyampaikan bahwa jika yang dimaksud dengan penerapan syariat Islam adalah syariat formal yang hanya berfokus pada aspek hukum dan peraturan, maka beliau berpendapat bahwa sebaliknya, penting untuk memperhatikan juga peluang untuk melakukan dakwah. Beliau menekankan pentingnya menjaga peluang untuk melakukan dakwah. Beliau menekankan pentingnya menjaga peluang untuk menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain.

Gus Baha' menggambarkan kemungkinan konsekuensi dari memaksakan penerapan syariat Islam secara paksa. Contohnya jika penerapan tersebut menyebabkan daerah seperti NTT dan Ambon keluar dari Indonesia, maka akan sulit atau bahkan tidak mungkin melakukan dakwah Islam di daerah tersebut. Dia menggambarkan bahwa jika syariat Islam dipaksakan tanpa pertimbangan yang matang, itu bisa

---

<sup>54</sup> Amin Syakur, *Tasawuf Sosial*.

berdampak negatif pada upaya dakwah dan potensi Islamisasi di daerah-daerah tersebut.

Gus Baha' menegaskan bahwa kita harus mempertimbangkan dengan ceramah setiap keputusan yang berkaitan dengan penerapan syariat Islam, karena kita akan bertanggung jawab di hadapan Allah SWT. Beliau menyampaikan kesiapannya untuk menghadapi Allah dengan pendapatan tersebut, menunjukkan leyakinnnya dan keesungguhannya dalam pandangan tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa Gus Baha' memiliki pendekatan yang hati-hati dan mempertimbangkan berbagai aspek ketika membahas penerapan syariat Islam. Beliau menekankan pentingnya menjaga peluang dakwah dan memperhatikan konsekuensi dari keputusan yang diambil. Gus Baha' juga menunjukkan kesungguhan dan kesiapannya dalam menghadapi Allah dengan pendapatnya.

*Kedua*, dalam video ceramah Gus Baha' berjudul "Sikap Muslim Dalam Melihat Keputusan Negara | Gus Baha" Gusnaba menanggapi tentang kecenderungan umat Muslim yang sering mengandalkan negara dalam menerapkan syariat Islam. Beliau mengkritik sikap umat Muslim yang selalu mengemis kepada negara untuk mengesahkan setiap aspek syariat Islam melalui undang-undang.

Gus Baha' menyampaikan pertanyaan retoritas mengapa umat Muslim harus bergantung pada negara dan menunggu undang-undangan untuk menerapkan syariat Islam. Beliau menekankan pertanyaan kemudian ulama dalam mempraktikkan dan menyebarkan syariat Islam, tanpa harus tergantung pada negara.

Gus Baha' juga memberikan contoh kasus pembubaran Ahmadiyah, di mana umat Muslim juga mengandalkan negara dan mengemis agar Ahmadiyah dilarang. Meskipun negara melarang Ahmadiyah, Gus Baha' menyatakan bahwa sebagai ualama, mereka tetap harus menolak dan melawan Ahmadiyah.

Hal ini menunjukkan bahwa Gus Baha' mendorong umat Muslim untuk mandiri dalam menerapkan syariat Islam. tanpa bergantung pada negara. Beliau mengkritik kecenderungan mengemis kepada negara untuk mengesahkan syariat Islam dan menggarisbawahi pentingnya peran ulama dalam menegakkan syariat tanpa harus tergantung pada dukungan negara.

Dari kedua respon Gus Baha' tersebut, Gus Baha' memeberika contoh dampak negatif dari fanatik nasionalis adalah memaksa negara untuk menerapkan syariat Islam dan mengemis kepada negara. Dampak tersebut sangatlah berbahaya dan perlu dikurangi atau dihilangkan, dengan menggunakan dakwa nilai amar ma'ruf dan nahi munkar serta mengikuti panduan dari pada ulama'. Pentingnya mengikuti ulama' menurut Gus Baha', Al-Qur'an memerintahkan umat islam untuk mengikuti jalan orang-orang baik, seperti para Nabi, para Wali, orang-orang yang meninggal syahid, dan orang-orang saleh.<sup>55</sup> Karena itu, dakwah dengan menggunkan nilai amar ma'ruf dan nahi munkar yang baik itu mengikuti jalan-jaln orang baik.

### **3. Analisis Nilai-nilai Tasawuf Sosial Dalam Isi Ceramah Video Gus Baha' di Channel Youtube Sekolah Akhirat Dan Santri Gayeng**

Sebagaimana telah dipaparkan pada point deskripsi data tentang niali-niali tasawuf sosial yang ada pada ceramah Gus Baha' dalam beberapa video yang diunggah di channel youtube Sekolah Ak hirat dan Santri Gayeng. Berikut contoh nilai-nilai tasawuf sosial yang ada pada ceramah Gus Baha' tersebut.

#### **a. Nilai Kasih Sayang**

Dalam ceramah Gus Baha' yang berjudul "Peringatan Gus Baha' untuk Para pengguna media sosial" Gus Baha' memberikan contoh nilai kasih sayang, seperti sahabat Anas bin Malik yang saat dewasa diajak oleh Nabi Muhammad untuk menjadi

---

<sup>55</sup> Jamal Ma'mur Asmani, "Pemikiran Tasawuf Sosial KH. Bahauddin Nursalim (Gus Baha')."

orang baik dengan cara sederhana yaitu menjaga hati dan niatnya agar tidak ada kebencian atau niat buruk terhadap Islam. Gus Baha' menyampaikan pesan bahwa setiap orang dapat melakukan sunnah dengan cara yang sederhana dan sesuai dengan kebiasaannya masing-masing. Seperti minum kopi atau jalan-jalan, asalkan tidak melakukan ghibah terhadap tetangga. Pesan yang ingin disampaikan oleh Gus Baha' adalah bahwa menjadi orang baik tidak harus selalu dilalukan dengan cara yang sulit atau merubah kebiasaan, tetapi dapat dilakukan dengan cara yang sederhana dan tetap menjadi hati dan niat.

Selanjutnya, Gus Baha' memberikan contoh nilai kasih sayang lain, seperti ciri utama dari seorang yang baik, yaitu kemampuannya untuk menutupi kejelekannya sebagai seorang Muslim. Beliau mengamati dengan sedih bahwa saati ini banyak orang yang justru mengungkapkan kejelekan orang muslim melalui media sosial dan komunikasi digital, seperti WhatsApp (WA), Gus Baha' mengungkapkan rasa kesedihannya melihat perilaku ini dan merasa terpenggil untuk mengomentarnya. Hal ini menunjukkan bahwa Gus Baha' menekankan pentingnya menjaga citra umat Muslim dan menutupi kejelekan mereka. Beliau merasa prihatin melihat perilaku orang-orang yang dengan mudahnya menyebarkan keburukan dan kejelekan melalui platform komunikasi digital.

Di sisi lain, Nabi Muhammad pernah bersabda “ orang-orang yang penyayang akan disayang oleh Dzat yang Maha Penyayang. Sayangilah yang ada di bumi, maka Yang di langit akan sayang kepada kalian.” (HR. Abu Dawud. Tirmidzi dan Baihaqi).<sup>56</sup>

Nilai kasih sayang ini dapat mengurangi fanatik etnis dan fanatik agama, karena menurut Al-Qur'an ialah penolakan terhadap egoism, dan menekankan penting nya kasih sayang antara

---

<sup>56</sup> Thohir, “KAFIR DAN MUKMIN.” 76.

seseorang berdasarkan cinta kepada Allah Swt.<sup>57</sup> Implikasi dari nilai kasih sayang tersebut dapat memberikan sikap toleransi, saling membantu dan lain-lain. Selain itu pembawaan Gus Baha' dalam menyampaikan dakwahnya tentang nilai kasih sayang begitu enak di dengar dan mudah diterima oleh pendengar.

b. Nilai Demokrasi (musyawarah)

Dalam video ceramah Gus Baha' yang berjudul "Anti Partai Politik" menyinggung nilai demokrasi, Gus Baha' menyampaikan pesan sederhana yang mengacu pada ajaran Nabi Muhammad. Beliau mengungkapkan bahwa Nabi seringkali menekankan pentingnya untuk ikut serta dalam kelompok mayoritas dan tidak hidup dalam isolasi. Gus Baha' menyampaikan bahwa orang yang merasa bahwa hanya dirinya yang benar dan menolak untuk bergabung dengan kelompok mayoritas akan berpotensi masuk ke dalam neraka. Hal ini menunjukkan bahwa Gus Baha' menggarisbawahi pentingnya berinteraksi dan bergaul dengan orang lain, serta menjaga hubungan dengan komunitas atau kelompok mayoritas. Beliau menekankan pentingnya sikap inklusif dan menghindari sikap individualisme yang berlebihan.

Nilai demokrasi yang dicontohkan Gus Baha' tersebut, dapat mengurangi sikap fanatisme ideologi. Bentuk demokrasi atau musyawarah yang disampaikan Gus Baha', untuk mengikuti kelompok yang mayoritas dan jangan memecah belah umat dengan cara membuat kelompok kecil-kecil seperti HTI, FPI dan lain-lain. Penyampaian Gus Baha' begitu moderat, seimbang dan tidak menyudut ke NU atau Muhammadiyah meskipun organisasi tersebut merupakan organisasi Islam terbesar di Indonesia.

c. Nilai Amanah (kepercayaan)

Dalam video ceramah Gus Baha' yang berjudul "Pandangan Gus Baha' tentang HTI dan FPI"

---

<sup>57</sup> Amin Syakur, *Tasawuf Sosial*.

mengandung tentang nilai amanah, Gus Baha' menyampaikan pesan sederhana bahwa tidak boleh terjebak oleh berbagai jargon atau janji-janji organisasi baru yang terkesan lebih baik. Beliau menekankan bahwa bahkan NU (Nahdlatul Ulama) dan Muhammadiyah, yang telah berdiri dan memiliki tujuan yang mulia, tidak pernah sepenuhnya ideal. Oleh karena itu, beliau menyarankan agar tidak terlalu berharap pada organisasi baru yang muncul dengan janji-janji kemajuan cepat.

Hal ini menunjukkan bahwa Gus Baha' ingin mengingatkan pandangannya untuk tetap realistis dan kritis terhadap janji-janji organisasi baru. Beliau menunjukkan bahwa bahkan organisasi yang telah lama berdiri pun belum mencapai kesempurnaan, sehingga penting untuk memiliki sikap yang bijaksana dalam mengevaluasi klaim dan janji dari organisasi baru yang muncul.

Di sisi lain, penyampain Gus Baha' tersebut mengajarkan tentang nilai-nilai amanah. Nilai amanah yang Gus Baha' sampaikan berharap bisa memberikan kepada masyarakat untuk percaya atau mengikuti organisasi Islam yang dulu seperti NU dan Muhammadiyah. Gus Baha' juga memebrikan pesan untuk tidak mengikuti organisasi islam baru yang memberikan janji-janji manis dan merasa sok suci, sok benar serta ingin memecah belah umat. Oleh sebab itu nilai amanah ini dapat mengurangi sikap fanatisme agama dan ideologi sehingga dapat memunculkan sikap toleransi dan moderat. Gaya dakwah Gus Baha' dalam menyampaikan tentang nilai amanah begituserdhana dan logis serta menyentuh hati pendengar.

d. Nilai Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar

Dalam video ceramah Gus Baha' yang berjudul “ Sikap Muslim Dalam Melihat Keputusan Negara | Gus Baha' “ mengandung tentang nilai amar ma'ruf dan nahi munkar. Dalam ceramah tersebut, Gus Baha' memeberikan contoh nilai amar ma'ruf dan nahi



munkar sebagaimana sikap baik yang ditunjukkan oleh Walisongo terhadap orang-orang yang melakukan tindakan negatif, seperti mencuri, berzina, atau berjudi tidak berarti bahwa mereka tidak bisa membedakan anantara yang benar dan yang salah. Gus Baha' menekankan bahwa dengan perlakuan yang baik, masih ada peluang untuk berkomunikasi, dan melalui komunikasi tersebut terdapat peluang untuk menyampaikan dakwah dan pembenaran.

Hal ini menunjukkan bahwa Gus Baha' mengajarkan pentingnya sikap baik dalam berinteraksi dengan orang lain, bahkan jika mereka melakukan perbuatan yang salah. Beliau percaya bahwa dengan memberikan perlakuan yang baik, masih ada kesempatan untuk berdakwah atau komunikasi untuk mengajak kebaikan dan menajuhi keburukan (amar ma'ruf dan nahi munkar) dan memberikan pemahaman yang benar kepada mereka.

Selain itu, dalam video ceramah Gus Baha' lain yang berjudul "Cekcok Gus Dur Vs FPI : Melihat Indonesia | Gus Baha'" mengandung tentang nilai amar ma'ruf dan nahi munkar, Gus Baha' menyampaikan bahwa kiai yang paling menentang perbuatan mungkar tidak memiliki catatan dalam memukul pemabuk. Meskipun mungkin mereka pernah memukul santri, tetapi tidak pernah terdengar bahwa mereka memukul pemabuk. Gus Baha' menganggap hal ini sebagai tradisi yang ada di kalangan kiai, di mana mereka cenderung memilih pendekatan hikmah dan nasihat yang baik (amar ma'ruf) ketika menghadapi kemungkaran, meskipun mereka memiliki pemahaman bahwa melarang perbuatan munkar adalah wajib, naming dalam praktinya, mereka jarang menggunakan kekerasan.

Hal ini menunjukkan bahwa Gus Baha' menggarisbawahi dalam amar ma'ruf dan nahi munkar perlu pendekatan lebih lunak serta penuh hikmah yang di pilih kiai dalam menghadapi kemungkaran. Beliau mengamati bahwa meskipun melarang perbuatan mungkar adalah kewajiban dalam

prakteknya, kiai cenderung menggunakan pendekatan yang lebih penuh kasih sayang dan nasihat.

Namun, dalam mengaplikasikan nilai amar ma'ruf dan nahi munkar perlu mempunyai sikap yang dermawan. Sikap dermawan yang dimaksud ialah orang yang ikhlas memberi, menolong, atau rela berkotban di jalan Allah, baik dengan harta atau bahkan dengan jiwa dan raga sebagai cerminan rasa solidaritas kemanusiaan dari seorang hamba Allah Yang Maha Kasih kepada hamba lainnya yang membutuhkan bantuan.<sup>58</sup> Kedermawanan seseorang dalam hal memberi pengertian dan mencoba memahami sesuatu yang tidak selaras dengan kita. Dengan demikian sikap dermawan tersebut dapat menghindari kita dari sikap fanatik yang berlebihan.

Gus Baha' telah memberikan contoh tentang nilai amar ma'ruf dan nahi munkar pada zaman kiai dulu, bagaimana ketika mengajak kebaikan kepada orang yang sedang mabuk dan meninggalkan keburukannya. Gus Baha' menganjurkan dakwah dengan melalui pendekatan yang lebih lunak serta penuh hikmah dapat membuka hati seseorang. Tidak hanya itu, Gus Baha' juga mempunyai gaya komunikasi yang adem dan menyejukkan hati tersebut dapat menggugah serta mengubah cara berfikir mad'u.

e. Nilai Ukhuwah (Persaudaraan)

Gus Baha' dalam ceramahnya yang berjudul “Gus Baha' : Menyikapi Konflik di Jakarta & Ahmadiyah” mengandung tentang nilai Ukhuwah atau persaudaraan), Gus Baha' mengutip ayat dari Juz 4

إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءَ فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ  
إِخْوَانًا

yang menekankan pentingnya persaudaraan dia natara umat Islam. Beliau menyampaikan bahwa dahulu

---

<sup>58</sup> Asadullah Al Asy'ari, “Peningkatan Sikap Dermawan Dalam Perspektif Imam Al Ghazali,” 2018.

terdapat permusuhan antara kelompok Auz dan Khazraj, namun karena kehadiran Islam mereka menjadi bersaudara.

Hal ini mayoritas pesan Gus Baha' tersebut adalah tentang pentingnya persaudaraan dalam agama Islam, Beliau menggambarkan bagaimana Islam dapat mengubah permusuhan menjadi persaudaraan membawa keberkahan dan menghubungkan hati-hati orang-orang yang sebelumnya bermusuhan.

Dari pesan yang disampaikan Gus Baha' tersebut, terkandung tentang nilai persaudaraan. Nilai persaudaraan mengajarkan hidup berdampingan dengan sesama umat manusia atau yang setanah air yang bukan seiman dan persaudaraan seiman, dengan sikap dan perilaku yang baik.<sup>59</sup> implikasi dari nilai persaudaraan ini dapat mengurangi fanatik etnis,, agama, ideologi, dan nasionalis. Selain itu, begitu pentingnya mempunyai jiwa persaudaraan, jika seseorang mempunyai jiwa persaudaraan tidak mungkin seseorang tersebut menghujat orang lain, intoleransi, pembunuhan, kekerasan, peperangan dan lain-lain. Gaya komunikasi yang disampaikan Gus Baha' memberikan pesan atau nasihat kepada mad'u.

---

<sup>59</sup> Amin Syakur, *Tasawuf Sosial*.